

Memaknai Symbolisme Koin, Cahaya, dan Bayangan dalam Film The Dark Knight



Disusun Oleh :

Achmad Jais Mustafa

17321072

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Memaknai Symbolisme Koin, Cahaya, dan Bayangan dalam Film The Dark Knight

(Analisis Semiotika Charles S. Pierce)



الجامعة الإسلامية الإندونيسية

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

Achmad Jais Mustafa

17321072

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022/2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

Memaknai Symbolisme Koin, Cahaya, dan Bayangan dalam Film The Dark Knight

Disusun oleh

ACHMAD JAIS MUSTAFA

17321072

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 15 Agustus 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,


Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom, MA

NIDN 0523098701

LEMBAR PENGESAHAN

Memaknai Simbolisme Koin, Cahaya, dan Bayangan dalam Film The Dark Knight

Disusun oleh

ACHMAD JAIS MUSTAFA

17321072

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Tanggal : .21.Oktober 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua: Ida Nuraini Dewi K.N. S.I.Kom.,MA.

NIDN 0523098701



2. Anggota: Sumekar Tanjung, S.Sos.,M.A.

NIDN 0514078702



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmannirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Achmad Jais Mustafa

Nomor Mahasiswa : 17321072

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama masa penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, joki skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan penelitian yang diteliti dan disusun murni oleh saya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti konkrit bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 24 September 2022



Achmad Jais Mustafa
17321072



MOTTO

Hidup dengan membumi dan bersyukur

Karna setelah bersakit-sakit dahulu

Akan ada senang yang kemudian

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية
الاندونيسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda saya Mustafa Djafar dan Ibunda saya tersayang Irma Mustafa atas seluruh doa, restu, kasih sayang, kesabaran, dukungan moral dan kepercayaan atas apa yang penulis lakukan selama ini.
2. Saudara saya, Achmad Azhari Mustafa atas kehadirannya sebagai saudara juga sahabat sehidup semati, yang selalu menjadi tempat terbaik untuk pulang. Seluruh support semangat dan masukan yang diberikan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
3. Keluarga Besar Ternate yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta dorongan kepada penulis.
4. Seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu secara langsung dan tidak langsung mendukung serta memberikan support selama penyusunan Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Sang Pemilik dunia ini dan seisinya, dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Tak lupa Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW sang kekasih Allah karena dengan syafaat dari beliau lah kita dapat terbebas dari zaman kejahiliyahan, dan semoga kita selalu istiqomah di jalan-Nya.

Penelitian ini saya buat sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata 1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penulisan Tugas Akhir ini berbentuk skripsi dengan judul Representasi Dualisme pada Identitas Harvey Dent dalam Film The Dark Knight dengan menggunakan metode penelitian kualitatif semiotik.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi atau Tugas Akhir dan proses perkuliahan penulis ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dukungan, motivasi, masukan dan do'a yang dibutuhkan oleh penulis mulai dari persiapan hingga tersusunnya skripsi atau Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih S.I.Kom.,MA selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang selalu menjadi team support penyemangat dalam bimbingan, serta selalu memberikan arahan, dukungan, serta motivasi terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ibunda saya tersayang Irma Mustafa dan Ayahanda saya Mustafa Djafar atas seluruh doa, restu, kasih sayang, kesabaran, dukungan moral dan kepercayaan atas apa yang penulis lakukan selama ini.
3. Saudara saya, Achmad Azhari Mustafa atas kehadirannya sebagai saudara juga sahabat sehidup semati, yang selalu menjadi tempat terbaik untuk pulang. Seluruh support

semangat dan masukan yang diberikan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.

4. Keluarga Besar Ternate yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta dorongan kepada penulis.
5. Seluruh sahabat penulis, Ibrahim Hanif, Rafa Putera, Rizal Firmansyah, Thoriq, Marcel, Fahbil, Irwan, Dimas, Bang Aul, Dani, yang selalu rela menjadi tempat untuk bertukar pikiran yang secara langsung dan tidak langsung mendukung serta memberikan support selama penyusunan Tugas Akhir ini, Adapun Victorina Geraldine yang selalu menjadi main support dikala proses penyusunan tugas akhir berlangsung dan pemicu motivasi yang kuat, serta Stephanie Maria Putri yang selalu bisa diandalkan dan selalu rela untuk menjadi psikiater dan psikolog pribadi penulis sampai saat ini.
6. Seluruh teman-teman penulis yang tidak penulis sebutkan yang selalu mendukung penulis baik secara langsung ataupun tidak.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah tersusun ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis memohon maaf apabila kesalahan yang tidak disengaja tersebut menyinggung satu dan lain pihak dan semoga ini dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Achmad Jais Mustafa

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
1. Manfaat Akademis	3
2. Manfaat Praktis	3
E. Batasan Penelitian.....	3
F. Tinjauan Pustaka.....	3
1. Penelitian Terdahulu	3
2. Kerangka Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian	11
BAB II.....	15
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	15
2.1 Sinopsis Film The Dark Knight	15
2.2 Unit Analisis.....	19
BAB III	22
TEMUAN PENELITIAN	22
3.1 Symbolisme koin untuk menunjukkan konsep keadilan	23
3.2 Symbolisme cahaya dan bayangan untuk menunjukkan kebaikan dan kejahatan	33

BAB IV	40
PEMBAHASAN	40
BAB V	46
PENUTUP.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	15
Gambar 2.2	19
Gambar 2.3	20
Gambar 2.4	20
Gambar 2.5	21
Gambar 2.6	22
Gambar 3.1 & Gambar 3.2	25
Gambar 3.3 & Gambar 3.4	28
Gambar 3.5 & Gambar 3.6	31
Gambar 3.7 & Gambar 3.8	35
Gambar 3.9 & Gambar 3.10	38
Gambar 4.1	50
Gambar 4.2	51
Gambar 4.3	53
Gambar 4.4	54
Gambar 4.5	55
Gambar 4.6	56
Gambar 4.7	57
Gambar 4.8	58
Gambar 4.9	59
Gambar 4.10	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Penelitian terdahulu)	9
Tabel 3.1 (Scene 1 Koin)	25
Tabel 3.2 (Scene 2 Koin)	28
Tabel 3.3 (Scene 3 Koin)	31
Tabel 3.4 (Scene 1 Cahaya)	35
Tabel 3.5 (Scene 2 Bayangan)	38
Tabel 4.1	50
Tabel 4.2	51
Tabel 4.3	53
Tabel 4.4	54
Tabel 4.5	55
Tabel 4.6	56
Tabel 4.7	57
Tabel 4.8	58
Tabel 4.9	59
Tabel 4.10	60

ABSTRAK

Mustafa, Achmad Jais. (2022). *Memaknai Simbolisme Koin, Cahaya, dan Bayangan dalam Film The Dark Knight*. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan simbolisme koin, cahaya dan bayangan pada tokoh Harvey Dent dalam Film *The Dark Knight*. Harvey Dent memiliki dua sisi yang berbeda dalam satu identitas, satu sisi mewakili kebaikan dirinya, satu sisi lainnya mewakili kejahatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana elemen-elemen film dalam karakter menyimbolkan identitas Harvey Dent.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisisnya dengan Teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika Peirce terkenal dengan proses pemaknaan menggunakan segitiga makna, dimana pesan dimaknai dengan tiga elemen yaitu *representament*, *object*, dan *interpretant*. Hasil dari penelitian ini koin, cahaya, dan bayangan menyimbolkan Dualisme Hitam Putih yang ada pada identitas Harvey Dent. Satu sisi baik sebagai ksatria putih Kota Gotham yang menjadi simbol keadilan dan kebaikan, sementara satu sisi lainnya mewakili simbol kejahatan dan kekerasan.

Kata Kunci: Koin, cahaya, bayangan, semiotika, film.

ABSTRACT

Mustafa, Achmad Jais. (2022). Meaning of Coin, Light and Shadow Symbolism in The Dark Knight Film. (Bachelor's Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

This study aims to explain the symbolism of coins, light and shadow on Harvey Dent's character in The Dark Knight film. Harvey Dent has two different sides in one identity, one side represents his good, the other side represents evil. Therefore, the researcher is interested in studying how the film elements in the characters symbolize the identity of Harvey Dent.

The researcher uses a qualitative approach and analyzes it with Charles Sanders Peirce's Theory of Semiotics. Peirce's semiotics is famous for its meaning process using a triangle of meaning, where messages are interpreted with three elements, namely representament, object, and interpretant. The results of this study coin, light, and shadow symbolize the Black and White Dualism that exists in Harvey Dent's identity. One side is good as a white knight of Gotham City who is a symbol of justice and goodness, while the other side represents a symbol of evil and violence.

Keywords: Coin, light, shadow, semiotics, film.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film tercipta dari gagasan, teknik, dan kreativitas yang mampu menghasilkan karya seni luar biasa sebagai medium komunikasi antar sesama. Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, film merupakan media komunikasi massa untuk menghibur, memberi penerangan, dan pendidikan¹. Film juga cenderung lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena dapat menyajikan audio dan visual secara bersamaan dibandingkan komunikasi lain yang hanya dengan lisan atau pun tulisan. Menurut David Bordwell dalam bukunya *Film Art*, film dapat memberikan suatu informasi, ide, perspektif, dan jalan hidup yang berbeda². Informasi pada film tersebut dapat berupa pesan tersirat maupun tersurat dimana audiens akan memaknai arti pesan tersebut dengan berbagai macam pengertian berdasarkan pengaruh pola pikir dan sudut pandang masing-masing.

Salah satu film terbaik sepanjang masa berdasarkan People Choice Award yakni film *The Dark Knight* yang disutradarai oleh Christopher Nolan. Berdasarkan situs IMDb, film *The Dark Knight* yang dirilis pada tahun 2008 ini telah berhasil meraih pendapatan sebanyak satu miliar US dolar atau empat belas triliun, dengan rating sembilan dari sepuluh. Film ini juga telah meraih lebih dari seratus penghargaan, seperti Best Movie dari EMPIRE Award, Best Superhero Film dari National Movie Award, Best Writing dari Saturn Award, Best Screenplay dari Scream Award, dan lain-lain. Selain itu, dengan kompleksitas cerita yang tinggi dan penyusunan alur yang baik film ini mampu menarik banyak perhatian. Film ini menceritakan seorang pahlawan dari Gotham yang biasa disebut Batman yang dibantu oleh Harvey Dent sebagai jaksa wilayah dan James Gordon sebagai kepolisian Gotham dalam melawan penjahat psikopat yakni Joker.

Film *The Dark Knight* berfokus pada tema keadilan dan kejahatan. Hal yang menarik dalam film ini adalah tokoh Harvey Dent yang berkarakter netral terkena dampak dari sisi jahat dan baik secara bersamaan dalam satu tokoh. Penggambaran identitas Harvey disimbolkan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 209.

² David Bordwell, Kristin Thompson, Jeff Smith., *Film Art an Introduction* (Wisconsin: McGraw-Hill Education, 2017), hlm. 21.

melalui elemen-elemen film seperti properti yang digunakan tokoh dan teknik pencahayaan serta penerapan bayangan disetiap adegan yang memuat tokoh Harvey. Seymour-smith dalam bukunya *Macmillan Dictionary of Anthropology* menjelaskan bahwa semiotika atau semiologi adalah ilmu tentang simbol dan tanda yang dilakukan dalam bertingkah laku. Di dalamnya termasuk, baik studi bahasa maupun sistem komunikasi non-linguistik dan di dalamnya tercakup pola tingkah laku budaya manusia yang berpola.³ Elemen koin, cahaya, dan bayangan yang diterapkan pada tokoh Harvey Dent memiliki tugas untuk mampu mendukung karakter dalam menyampaikan pesan seiring berjalannya cerita.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan menganalisis tentang bagaimana koin, cahaya, dan bayangan disimbolkan pada tokoh Harvey Dent dengan memperhatikan dua identitas Harvey yang sebagai pahlawan dan sebagai penjahat. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles S. Pierce dengan berfokus pada hubungan antara tanda (*sign*), objek, dan makna (*interpretant*). Dalam hal ini, judul yang diangkat dalam penelitian adalah *Memaknai Symbolisme Koin, Cahaya, dan Bayangan dalam Film The Dark Knight (Analisis Semiotika Identitas Tokoh pada Film The Dark Knight)*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, elemen koin, cahaya, dan bayangan mempunyai keterkaitan sebagai medium yang menyimbolkan identitas Harvey Dent dalam film. Dengan begitu penelitian ini akan membahas permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana koin disimbolkan dalam identitas Harvey Dent dalam Film The Dark Knight?
2. Bagaimana cahaya dan bayangan disimbolkan dalam identitas Harvey Dent dalam Film The Dark Knight?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

³ Seymour-Smith Charlotte, *Macmillan Dictionary of Anthropology*. (London, The Macmillan Press Ltd., 1990), hlm. 225.

1. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana koin disimbolkan dalam identitas Harvey Dent.
2. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana koin disimbolkan dalam identitas Harvey Dent.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

1. Menambah referensi penelitian komunikasi dalam kajian analisis semiotika pada media film, khususnya bagi rekan-rekan yang akan mengadakan penelitian dengan ruang lingkup yang serupa.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan kepastakaan tentang film dan teori semiotika bagi penulis dan para pembaca.

2. Manfaat Praktis

2. Memberikan wawasan baru mengenai simbolisme elemen film dalam identitas Harvey Dent dalam film *The Dark Knight* kepada para penonton.
3. Mampu memberikan referensi bagi para pembuat film yang akan datang dalam mengaplikasikan konsep teori film yang sama.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa gambar dan dialog dari adegan-adegan dalam film *The Dark Knight*. Adapun unsur-unsur film seperti kostum dan properti yang digunakan oleh tokoh Harvey Dent juga menjadi sumber data yang akan dikumpulkan. Metode analisis semiotika hanya akan berfokus pada segala hal yang terkait dari subjek penelitian yaitu tokoh Harvey Dent.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi serta memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian terdahulu pertama yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti adalah sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Andam Annisa, Reni Nuraeni, dan Rana A. Fitriawan dari program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom berjudul *“Penonjolan Tokoh Antagonis dalam Film The Dark Knight (Imoralitas pada Tokoh Joker (Analisis Semiotika pada Film The Dark Knight oleh Christopher Nolan)”* (Annisa dkk., e-Proceeding of Management, Vol.3, No.3, Desember 2016: 3658). Penelitian ini berfokus kepada tindakan Imoralitas pada tokoh Joker di Film The Dark Knight. Dimana dalam film tersebut joker berperan sebagai penjahat utama yang muncul untuk mengalahkan sang protagonis, The Batman yang sedang bekerja sama dengan kepolisian kota Gotham dalam menangkap seluruh gembong mafia yang ada di kota. Joker datang menawarkan diri sebagai solusi kepada para mafia di kota Gotham untuk membunuh Batman, beberapa strategi yang dijalankan oleh Joker mampu membuat batman kesusahan, bahkan banyak korban berjatuhan akibat ulah penjahat utama ini. Sangat banyak terdapat adegan yang menjelaskan bahwa Joker bukanlah sekedar penjahat pada umumnya, tokoh Joker lebih ditekankan kepada tindak anarkis yang dilakukan dan seorang psikopat yang tidak tergiur akan uang ataupun kekuasaan. Seorang Penjahat yang mampu menandingi batas seorang pahlawan yang paling ditakuti di kota Gotham. Jurnal ilmiah dibuat karena dilatarbelakangi oleh banyaknya tindakan Imoralitas yang telah terjadi akibat dari terinspirasi penonton film ini

Penelitian ini memiliki kesamaan subjek dengan jurnal ilmiah tersebut yaitu seorang tokoh dari film The Dark Knight. Pada jurnal ini juga menitik beratkan Joker pada identitasnya sebagai sosok penjahat sejati, sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan tokoh Harvey Dent sebagai karakter yang memiliki dua identitas. Dua identitas tersebut terdiri dari sisi baik Harvey Dent yang menjadi seorang jaksa wilayah dan berperan sebagai sekutu Batman dalam memberantas gembong mafia kota Gotham, dan sisi buruk Harvey Dent yang menjadi penjahat atas keinginan balas dendam terhadap tunangannya yang meninggal akibat terlambat diselamatkan oleh Batman dan kepolisian kota Gotham. Jurnal ini juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif namun dengan metode analisis semiotika yang berbeda dengan penelitian

yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Charles S. Pierce.

Penelitian terdahulu kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Isye Gurnita, seorang mahasiswa di Universitas Mercu Buana dari Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Broadcasting. Penelitian ini berjudul "*Penggambaran Identitas Disosiatif dalam Film SPLIT (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*" (Gurnita, S1 Thesis Universitas Mercu Buana, 2018.) Penelitian ini mengambil subjek tokoh utama film SPLIT yang mengidap gangguan identitas disosiatif, secara sederhana dijelaskan bahwa gangguan identitas disosiatif merupakan sebuah fenomena dimana beberapa kepribadian individu terpisah dari fungsi kesadaran orang itu. Dalam penelitian ini mengambil data dari adegan-adegan yang menampilkan ciri-ciri gangguan disosiatif salah satunya dengan adegan ketika tokoh berganti kepribadian, baju dan tingkah laku tokoh pun berubah sesuai dengan kepribadian yang muncul. Data yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan metode analisis Charles S Pierce.

Kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang dikaji peneliti terletak pada metode yang digunakan dan data dari objek penelitian. pada skripsi ini menggunakan metode yang sama yaitu pendekatan kualitatif dan analisis dari teori semiotika Charles S Pierce. Sedangkan data yang diambil berupa adegan dimana pakaian dan tingkah laku tokoh utama akan berubah sesuai dengan identitas atau kepribadian yang muncul, dalam penelitian yang sedang dikaji juga mengambil data yang sama, adegan dimana penampilan dan pola tingkah laku tokoh Harvey Dent sebelum dan setelah menjadi Harvey Dent, adapun perbedaan terkait dengan objek penelitian yaitu Harvey Dent tidak mengidap gangguan kepribadian disosiatif dalam film *The Dark Knight*, perubahan yang dilakukan Harvey Dent lebih terpengaruh dari penampilan akibat terbakar oleh bom, dan pola tingkah lakunya lebih dipengaruhi oleh tekad balas dendamnya. Oleh karena itu skripsi ini dapat peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian yang sedang peneliti kaji.

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti adalah sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Anisa Diniati dan Soraya Ratna Pratiwi dari Fakultas Industri Kreatif, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Penelitian ini berjudul "*Analisis Semiotika Citra Polisi dalam Film Pendek JONI SOK JAGOAN di YouTube*" (Diniati, Soraya R., WACANA, Vol.17, No.1, Juni 2018: hlm. 91-104). Pada jurnal ilmiah ini

penelitian difokuskan kepada citra polisi Indonesia yang digambarkan dalam sebuah film pendek dan dibandingkan dengan citra polisi pada realitas yang ada saat ini. Penelitian ini memaparkan bahwa citra polisi dimata masyarakat Indonesia dianggap belum maksimal dan tidak profesional khususnya dalam menangani pelanggaran lalu lintas, ditandai dengan beberapa fenomena yang sering dialami pengendara ketika ditilang lebih memilih untuk menyuap polisi karena menganggap masalahnya akan cepat selesai, ataupun sebaliknya dimana oknum polisi sendiri yang meminta uang kepada pelanggar lalu lintas agar pelanggar bisa pergi tanpa menjalani prosedur sesuai hukum yang berlaku. Atas permasalahan ini, dalam Film Joni Sok Jagoan diambil penerapan sudut pandang yang berbeda, melalui analisis semiotika yang digunakan dalam mengambil data berupa tanda-tanda atau pesan nonverbal tertentu dalam beberapa adegan film, Jurnal ini menemukan bahwa film Joni Sok Jagoan berhasil membangun citra polisi yang lebih positif, dimana polisi dilambangkan sebagai sosok pahlawan yang rendah hati menghadapi sikap pelanggar meskipun pelanggar tersebut telah merendahkan profesinya.

Penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti mempunyai kesamaan dengan jurnal ilmiah ini, yaitu terletak pada metode analisisnya, metode analisis yang dipilih oleh peneliti juga merupakan metode analisis semiotika Charles S. Peirce yang menekankan kepada hubungan antara tanda, objek, dan makna yang terdapat dalam adegan film. Pendekatan yang dilakukan juga mempunyai kesamaan yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan yang didapati adalah pada objek dan subjek penelitiannya, objek dan subjek peneliti adalah identitas tokoh Harvey Dent dalam Film *The Dark Knight*, sedangkan pada jurnal ilmiah lebih ditekankan kepada citra polisi dalam Film Pendek Joni Sok Jagoan.

Penelitian terdahulu keempat adalah sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Agustinus Gatot Jalu Aji Satrio dan Altobeli Lobodally dari Studi Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Penelitian ini berjudul "*Representasi Komedian dalam Film The Dark Knight*" (Kalbisocio, Vol.4, No.2, Agustus 2017: hlm. 110-116) yang berfokus kepada penggambaran unsur komedi pada tokoh antagonis utamanya yaitu Joker. Dalam Film *The Dark Knight*, Joker dibuat sebagai penjahat yang berpenampilan layaknya badut, dia juga selalu menyisipkan beberapa lelucon ringan dan beberapa trik sulap yang sadis dalam aksi kejahatannya. Pada penelitian ini didapatkan bahwa

karakter Joker mampu menggeser makna komedian di mata penonton, yang awalnya komedian dianggap sebagai seorang yang mampu menghibur menggunakan unsur-unsur komedi jenaka. Tetapi didalam film ini Joker menjadikan komedian sebagai sosok yang menyukai tindak kriminalitas, kejam dan anarkis.

Adapun kesamaan yang ditemukan dengan penelitian yang dikaji adalah subjek penelitiannya dan pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Film *The Dark Knight* menjadi subjek penelitiannya, namun objek penelitian yang diteliti merupakan sosok penjahat utamanya Joker dengan mengangkat profesi identitas tokohnya. Pendekatan kualitatif deskriptif juga diterapkan dalam jurnal ilmiah yang satu ini, sedangkan metode analisisnya berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti kaji, yaitu analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian terdahulu terakhir yang dijadikan bahan acuan ditulis oleh Tyana Rahestrie dari Departemen Linguistik Universitas Indonesia, yang berjudul "*Analisis Semiotika Kepahlawanan dalam Film Captain America: Civil War*" (Rahestrie, INTERNASIONAL SEMINAR PRASASTI III: Current Research in Linguistics, 2016: hlm. 839-844). Penelitian ini berfokus kepada perubahan sosok pahlawan terkait dengan sifat yang tidak humanis ke bentuk sosok kepribadian baru yang lebih humanis yang dapat terlihat dari representasi tanda pada adegan-adegannya. Film ini menceritakan tentang bagaimana terpecahnya tim pelindung bumi bernama Avengers dikarenakan perbedaan prinsip dan ideologi dasar dalam berperan sebagai tokoh pahlawan. Kubu pertama dipimpin oleh Tony Stark sang Iron Man yang memiliki prinsip bahwa pahlawan harus bertindak di bawah arahan pemerintah demi mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, sedangkan kubu lawannya dipimpin oleh Steve Rogers sang Captain America yang memiliki prinsip bahwa pahlawan harus bertindak atas kebebasan individunya sendiri agar tidak dimanfaatkan oleh kepentingan kelompok-kelompok tertentu.

Persamaan yang dimiliki penelitian peneliti dengan jurnal terkait terletak pada pendekatan dan metode penelitiannya, yaitu pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis semiotika Charles S. Peirce. Sedangkan pada tema maupun subjek dan objeknya berbeda, jurnal ilmiah ini menjadikan *Film Captain America: Civil War* sebagai subjek penelitiannya dan objek penelitiannya terdapat pada anggota-anggota Avengers dalam film tersebut dengan mengambil tema sosok pahlawan yang humanis.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andam Annisa, Reni Nuraeni, dan Rana A. Fitriawan (2016)	Imoralitas pada Tokoh Joker (Analisis Semiotika pada Film The Dark Knight oleh Christopher Nolan)	Subjek Penelitian: Film The Dark Knight Pendekatan Penelitian: Kualitatif	Objek Penelitian: Imoralitas tokoh Joker
2	Isye Gurnita (2018)	Penggambaran Identitas Disosiatif dalam Film SPLIT (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	Metode Penelitian: Analisis Semiotika Charles S. Pierce Pendekatan Penelitian: Kualitatif Data Penelitian: Penampilan berdasarkan Identitas	Subjek Penelitian: Film SPLIT Objek Penelitian: Tokoh utama Film SPLIT
3	Anisa Diniati dan Soraya Ratna Pratiwi (2018)	Analisis Semiotika Citra Polisi dalam Film Pendek JONI SOK JAGOAN di YouTube	Metode Penelitian: Analisis Semiotika Charles S. Pierce Pendekatan Penelitian: Kualitatif	Subjek Penelitian: Film Pendek JONI SOK JAGOAN Objek Penelitian: Citra Polisi
4	Gatot Jalu Aji Satrio dan Altobeli Lobodally (2017)	Representasi Komedian dalam Film The Dark Knight	Subjek Penelitian: Film The Dark Knight Pendekatan Penelitian: Kualitatif	Metode Penelitian: Roland Barthes Objek Penelitian: Unsur Komedian pada Tokoh Joker
5	Tyana Rahestrie (2016)	Analisis Semiotika	Metode Penelitian:	Subjek Penelitian:

		Kepahlawanan dalam Film Captain America: Civil War	Analisis Semiotika Charles S. Pierce Pendekatan Penelitian: Kualitatif	Film Captain America: Civil War Objek Penelitian: Anggota Avengers
--	--	--	--	--

Tabel 1.1 (daftar penelitian terdahulu)

2. Kerangka Teori

a. Identitas

Identitas merupakan sebuah unsur yang penting dalam kehidupan sosial, pola pikir dan tindakan yang dilakukan dalam keseharian mencerminkan peran kita dalam masyarakat. Menurut konsep identitas Stuart Hall dalam buku Jonathan Rutherford *Identity: Community, Culture, Difference*, identitas diri adalah konstruksi fleksibel dalam berproses untuk menjadi sesuatu. Bukannya hanya menjadi, namun juga proses menjadi ini terjadi tanpa henti, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi sosial budaya, ruang dan tempat⁴. Identitas diri ini membawa dampak diri manusia dalam menjalani hidup, mengalami perubahan dalam berkembang. Identitas juga dimaknai dari bagaimana manusia bisa memposisikan dirinya dan menempatkan dirinya berdasarkan pandangan manusia yang lain. Identitas juga dilihat sebagai jembatan penghubung antara manusia dengan orang-orang disekitarnya.

Karakter Harvey Dent sendiri dibangun secara kompleks dikarenakan adanya sebuah identitas baru yang muncul sambil berjalannya cerita, ditambah dengan alur yang dinamis membuat karakter Harvey Dent memiliki perubahan identitas yang signifikan dan memiliki sifat berlawanan dengan identitas awalnya. Kedua identitas ini berada dalam satu karakter namun tidak benar-benar menyatu tetapi berjalan beriringan, sama halnya dengan pernyataan "*setiap manusia mempunyai sisi baik dan sisi jahatnya masing-masing*" namun yang membedakan Harvey Dent dengan karakter pada umumnya adalah kedua identitasnya memiliki kesadaran masing-masing dan cenderung berlomba-lomba untuk saling mempengaruhi agar

⁴ Jonathan Rutherford, *Identity: Community, culture, difference*. (London: Lawrence and Wishart, 1990)

mampu menguasai satu sama lain. Contoh karakter lain yang memiliki dua identitas seperti ini adalah "*Hulk*" karakter superhero dari Marvel.

b. Oposisi Biner dalam Film

Film atau cinematography berasal dari bahasa Yunani yaitu Cinematho atau phytos yang berarti cahaya, dan graphie yang berarti melukis citra atau gambar yang bergerak menggunakan cahaya.⁵ Film muncul sebagai alat komunikasi yang mempunyai kemampuan untuk meniru sebuah realitas dan di rekonstruksikan kembali. Meski demikian realitas yang tampil bukanlah realitas sebenarnya dikarenakan adanya proses seleksi realitas, dengan maksud dan tujuan tertentu.

Levi Strauss ada buku *Myth and Meaning : Cracking the Code of Myth and Meaning : Cracking the Code of Culture* dibahas konsep oposisi biner yang merupakan sebuah gagasan tentang sesuatu yang berpasangan atau terkait, yang mempunyai sifat berlawanan hingga menciptakan arti dan nilai.⁶ Konsep oposisi biner sendiri diciptakan pada abad ke 20 dan terus digunakan dalam film sampai saat ini. Oposisi biner membantu mempertebal plot dan mengembangkan narasi dengan tujuan menciptakan kontras. Misalnya, dalam film superhero selalu menunjukkan perlawanan sisi baik melawan sisi jahat.

Oposisi biner banyak digunakan dalam film bergenre action dan superhero, karena didalamnya selalu terdapat elemen kebaikan melawan kejahatan. Bahkan tercipta sebuah formula dasar dimana plot film berdasar atas oposisi biner terus-menerus digunakan dalam dunia perfilman, dengan secara tidak sadar menanamkan sebuah pemikiran kepada para penontonnya dari zaman ke zaman bahwa film superhero akan selalu menceritakan tentang perlawanan. Penggunaan kontras cahaya dan warna adalah medium penyampaian makna yang paling sering digunakan dalam konsep ini. Dalam Film *The Dark Knight* konsep ini diterapkan dalam 3 tingkatan yang lebih kompleks, dimana ditingkatkan pertama salah satu tokoh dalam film ini yaitu Harvey Dent, mempunyai konsep oposisi dalam dirinya sendiri, terlepas dari karakter yang lain. tingkatan kedua konsep oposisi juga berlaku pada tokoh pahlawan yaitu Batman dan pihak lawan sang penjahat yaitu Joker. Dan tingkatan

⁵ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 132

⁶ Claude Levi-Strauss. 1971. *Myth and Meaning : Cracking the Code of Culture*. (Amerika Serikat. : Schocken Books New York, 1971) hlm. 277

ketiga konsep ini diterapkan antara Batman sang ksatria hitam Kota Gotham dengan Harvey Dent sang ksatria putih Kota Gotham sebagai siapa yang mampu menjadi pahlawan yang pantas bagi Kota Gotham.

G. Metodologi Penelitian

a. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan adalah paradigma Kritivisme. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif semiotik dikarenakan adanya proses analisis isi media dari unsur-unsur film itu sendiri, baik berupa dialog, kostum, properti, serta karakter dalam setiap scene yang berkaitan. Menurut Kriyantono, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.⁷ Kualitatif juga bersifat subjektif karena peneliti adalah bagian integral dari data, dalam artian peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan.

Dengan begitu penelitian ini dinilai tepat dalam menggunakan paradigma kritis dan pendekatan kualitatif sebagai dasar dari metode penelitian, yang nantinya akan digunakan untuk menjelaskan makna dari hubungan antara dua sisi manusiawi yang ada di setiap manusia yaitu sisi baik dan sisi jahat direpresentasikan kembali dalam tokoh fiksi seorang penegak hukum sebagai dua identitas yang berbeda yang saling ingin menguasai satu sama lain.

b. Metode Analisis Semiotika Charles S. Pierce

Pendefinisian semiotika menurut Alex Sobur adalah, semiotika merupakan sebuah ilmu yang digunakan sebagai metode dalam mengkaji tanda, dan tanda sendiri merupakan alat yang dipakai dalam upaya mencari solusi atau jawaban di dunia ini.⁸ Secara etimologis semiotika berasal dari kata Yunani yaitu "*Semeion*" yang berarti "tanda" atau "*Seme*" yang berarti penafsiran tanda.⁹ Charles S. Pierce hadir sebagai salah satu peletak dasar dari semiotika, teorinya dinilai mengungkapkan semiotika secara menyeluruh, deskriptif, dan struktural

⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup, 2006), hlm 56

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

⁹ Sobur, *Semiotika Komunikasi.*, hlm. 95

dari seluruh sistem penandaan. Pierce juga mengidentifikasi partikel-partikel dasar dari tanda dan menggabungkannya kembali semua komponen menjadi sebuah struktur tunggal.

Menurut Pierce, tanda adalah sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. Semiotika Pierce dibentuk dari tiga elemen utama yang disebut teori segitiga makna atau triangle meaning.¹⁰ yaitu:

1. Tanda (Representamen)

Tanda atau Sign merupakan sesuatu yang memiliki bentuk fisik yang dapat ditangkap panca indera dan merepresentasikan sesuatu yang lain diluar dari tanda tersebut. Representamen terbagi atas 3 bagian, yaitu Qualisign, Sinsign, dan Legisign.

- a. Qualisign adalah sesuatu yang bisa dipahami dan dilihat atas dasar kualitas atau sifat tandanya. Contohnya putih bermakna suci dan bersih.
- b. Sinsign adalah eksistensi dari sebuah tanda yang dilihat dari dalam peristiwa yang terjadi. Contohnya menangis diartikan sebagai bentuk kesedihan dan tertawa sebagai bentuk rasa senang.
- c. Legisign merupakan eksistensi dari sebuah tanda atas dasar konsep atau pun aturan yang berlaku secara umum. Contohnya lampu merah pada lampu lalu lintas adalah tanda untuk berhenti bagi pengendara.

2. Acuan Tanda (Objek)

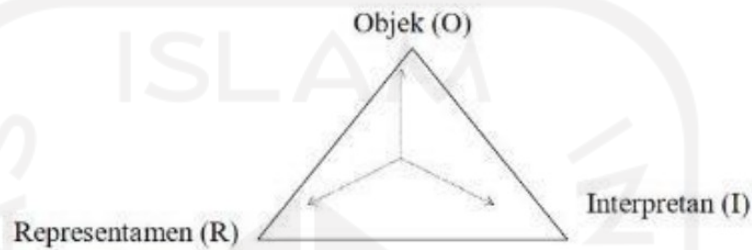
Acuan tanda merupakan konteks sosial yang menjadi referensi dari sesuatu yang dimaksudkan oleh sebuah tanda. Berdasarkan objeknya, Pierce mengelompokkan tanda atas ikon, indeks, dan simbol.

- a. Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan kemiripan antara tandan dan objeknya sendiri, contohnya seperti peta.
- b. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kausal, seperti asap sebagai tanda adanya api.

¹⁰ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi.*, hlm 265

- c. Simbol merupakan tanda yang hubungan antara objek dan tandanya ditentukan oleh peraturan yang berlaku secara umum.
3. Pengguna Tanda (Interpretan)

Interpretant adalah konsep pemikiran dari seseorang yang menggunakan tanda dan mengartikannya ke sesuatu makna tertentu, atau makna lain dari sebuah objek yang dirujuk pada sebuah tanda.



Gambar 1.1 (Segitiga Makna)

Proses Semiotika ini dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama yang dilalui adalah penyerapan aspek dari representamen melalui panca indera, tahap kedua dilanjutkan dengan pengaitan representamen dengan pengalaman kognisi manusia yang disebut objek, dan tahap terakhir adalah penafsiran objek sesuai keinginan manusia yang disebut interpretant.¹¹

Menurut Marcel Danesi, Film pada tingkat penanda adalah teks yang didalamnya terdapat berangkai citra fotografi yang menimbulkan efek gerak dan tindakan berdasarkan realitas dunia nyata, sedang pada tingkat petanda, film lebih diartikan sebagai cerminan kehidupan yang bersifat metaforis. Dalam film sendiri, topik menjadi hal yang sangat pokok pada semiotika karena adanya sistem signifikansi dan melalui hal tersebut audiens dapat mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan dalam tingkat interpretan.¹²

- c. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Analisis Dokumentasi

¹¹ Johansen, J. D., & Larsen, S. E., *Sign In Use: An Introduction to Semiotics* (London: Routledge Taylor and Francis Group, 2002)

¹² Danesi, *Semiotika Media.*, hlm. 134

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik analisis dokumentasi, agar data yang dikumpulkan mampu menjaga tingkat relevansitas informasi dengan baik. Data yang diambil berupa teks dan gambar yang ada dalam adegan-adegan tertentu, baik meliputi dialog, kostum dan penampilan tokoh, serta properti set lokasi.

2. Studi Pustaka

Studi literatur juga menjadi salah satu cara peneliti mengumpulkan data dengan tujuan agar informasi yang diambil bisa memiliki tingkat validitas yang baik dan benar. Data yang dikumpulkan berupa teks-teks dari buku, dokumen, jurnal penelitian, E-Book, dan sumber lain yang berhubungan ataupun dapat membantu proses pengembangan hasil penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis semiotika, khususnya berdasarkan kepada teori semiotika Charles S. Peirce. Metode ini digunakan untuk menjabarkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan makna yang ada dalam elemen-elemen film *The Dark Knight* pada tokoh Harvey Dent melalui tanda-tanda yang terdapat pada beberapa adegan di film *The Dark Knight*.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sinopsis Film The Dark Knight



Gambar 2.1 (Poster Film The Dark Knight)

Film ini berawal dari sebuah aksi sekelompok mafia yang salah satunya adalah Joker yakni seorang penjahat sekaligus psikopat dengan ciri khas riasan badut di wajahnya dari Kota Gotham yang sedang membobol sebuah bank. Namun selama proses perampokan para mafia tersebut saling membunuh hingga tersisa satu mafia, yakni Joker. Akhirnya Joker berhasil melarikan diri dengan membawa banyak uang hasil curiannya. Hal tersebut diketahui oleh James Gordon yakni seorang komisaris polisi dan langsung memeriksanya. Tak lama, Batman alias Bruce Wayne yang belum diketahui identitas aslinya oleh masyarakat Gotham tetapi dipercaya sebagai pembasmi kejahatan itu pun datang menghampiri Gordon. Gordon menjelaskan bahwa bank tersebut merupakan satu dari lima bank yang akan dirampok selanjutnya oleh Joker dan para mafia lainnya. Batman geram mendengar penjelasan itu dan ia sangat berniat menangkap Joker yang telah membuat kekacauan pada Kota Gotham. Kemudian Gordon mengatakan bahwa dalam menangani kasus ini seorang Jaksa Wilayah yakni Harvey Dent ingin terlibat. Batman bertanya apakah Harvey Dent dapat dipercaya, Gordon hanya menjawab dengan penilaiannya bahwa Harvey Dent adalah orang yang keras kepala seperti Batman.

Saat Batman sedang bersama Alfred Pennyworth yakni seorang asisten setia Batman di tempat persembunyiannya, Alfred memberitahu sosok yang sedang banyak disorot oleh masyarakat Gotham karena dianggap dapat menjadi harapan baru untuk kedamaian Kota Gotham yaitu Jaksa Wilayah – Harvey Dent. Namun Batman tetap penasaran apakah Harvey Dent bisa dipercaya atau tidak. Tak lama, Alfred memberitahu bahwa lingkaran sosial dari Harvey Dent, salah satunya adalah Rachel Dawes yakni seorang wanita yang pernah dekat dengan Batman, tetapi sekarang ia adalah seorang kekasih dari Harvey Dent.

Suatu hari Harvey dan Rachel sedang dalam persidangan, saat sidang Harvey menunjukkan sifatnya yang percaya diri menghadapi tersangka. Dalam kasus tersebut Harvey berhasil menjebloskan tersangka yang sempat menodong Harvey dengan pistol saat sedang persidangan. Setelah melakukan persidangan, Harvey didatangi oleh Gordon membicarakan mengenai kasus perampokan bank dan meminta surat penggeledahan dan penyitaan bank. Harvey kembali menanyakan apakah ia akan terlibat langsung untuk menangani kasus perampokan bank, lalu Gordon hanya menjawab semakin sedikit yang mengetahui, maka semakin aman operasinya. Harvey tidak bisa menerima Gordon yang seolah bekerja sendiri, lalu ia mencoba untuk membantu memberikan surat perintah penggeledahan dan penyitaan lima bank kepada Gordon sang komisaris polisi meski tanpa tahu apa yang sedang diburu. Kemudian Gordon mengatakan bahwa Harvey tidak perlu khawatir karena Gordon dan semua masyarakat tahu bahwa Harvey Dent adalah seorang “Ksatria Putih Gotham”.

Malam hari, Harvey Dent dan Rachel tidak sengaja bertemu dengan Bruce bersama teman wanitanya yakni Natascha di suatu restoran. Kemudian mereka melakukan percakapan mengenai sosok pahlawan di Kota Gotham. Menurut Natascha, kota Gotham memerlukan sosok pahlawan seperti Harvey yang merupakan seorang pejabat terpilih, bukan seorang bertopeng seperti Batman yang menurutnya suka main hakim sendiri dan kebal hukum. Lalu Bruce bertanya mengenai siapa yang menunjuk Batman. Lalu Harvey Dent menjawab dengan sedikit kesal bahwa semua masyarakat Gotham yang membiarkan Batman untuk mengendalikan kota. Lalu Bruce tersentak meski tanpa ekspresi atas jawaban Harvey Dent.

Suatu ketika saat para mafia yang sebenarnya mulai takut dengan sosok Batman sedang rapat mengenai uang-uang mereka yang berhasil diketahui oleh polisi untuk

dibawa kabur ke Hongkong oleh Mr.Lau seorang pengusaha, tiba-tiba sosok Joker datang dan menawarkan diri untuk bersedia membunuh Batman dengan syarat para mafia mau memberikan sebagian aset mereka kepada Joker. Namun para mafia menolak, akhirnya Joker hanya meninggalkan kartu nama jika mereka berubah pikiran. Kemudian saat malam hari, Harvey Dent, James Gordon, dan Batman bertemu untuk membicarakan pengejaran uang yang berhasil dibawa kabur ke Hongkong. Keesokan harinya Batman mulai melakukan pengejaran tersebut, di hari yang sama sebagian para mafia membawa Joker dalam tas mayat seolah sudah terbunuh oleh para mafia. Namun tiba-tiba Joker bangun dan mengancam para mafia yang lain untuk tunduk padanya, hal tersebut membuat para mafia terpaksa mengikutinya.

Penangkapan Mr.Lau berhasil, namun penangkapan tersebut dibuat seolah Harvey Dent yang sepenuhnya telah melakukannya. Hal tersebut membuat Harvey Dent semakin harum namanya pada masyarakat Gotham dan membuat Harvey Dent semakin percaya diri. Disisi lain, Joker mulai melakukan aksinya. Aksi yang ia lakukan adalah menyebar ancaman yakni jika Batman tidak menyerahkan diri dan membuka identitasnya pada masyarakat maka akan ada warga yang mati setiap hari. Selain itu, Harvey Dent mulai diburu oleh Joker dan komplotannya tetapi sempat diselamatkan oleh Batman.

Hari pengesahan Walikota tiba, Harvey Dent, James Gordon, dan Batman sudah berencana untuk bekerja sama melawan Joker dengan berbagai taktik. Setelah pertarungan yang panjang, akhirnya Joker tertangkap oleh Gordon yang sebelumnya berpura-pura mati agar dapat menyamar dan menangkap Joker. Namun, Harvey dan Rachel berhasil dibawa oleh anak buah Joker. Batman mengintrogasi Joker, kemudian Joker mengungkapkan bahwa Harvey dan Rachel berhasil terperangkap di tempat yang terpisah dengan dilengkapi bahan peledak. Setelah mengetahui hal tersebut, Batman dan Gordon langsung pergi mencoba menyelamatkan Harvey dan Rachel. Batman pergi menyelamatkan Rachel dan Gordon pergi menyelamatkan Harvey. Namun ternyata Joker menukar alamat yang sebenarnya, sehingga sesampainya Batman di gedung, ia yang menyelamatkan Harvey dan Gordon yang pergi menyelamatkan Rachel tetapi Gordon terlambat, gedung yang Gordon hampiri terbakar dan Rachel tewas. Saat Batman menyelamatkan Harvey pun gedungnya meledak, satu sisi badan Harvey ikut terbakar hingga membuatnya harus pergi ke rumah sakit.

Kemudian Joker berhasil kabur dari tahanan dan melanjutkan aksi gila, ia berhasil membawa Mr.Lau yang sebelumnya ditangkap polisi lalu dibawa ke tempat persembunyian semua aset deposito mafia dan tanpa rasa bersalah ia membakar semua aset tersebut. Sementara itu, Gordon datang menjenguk Harvey dirumah sakit. Harvey yang masih dalam masa pemulihan dengan emosi yang tidak stabil menyalahkan Gordon yang tidak sempat menyelamatkan Rachel dan menuduh bahwa unit gordon yang dinilai korup itu yang menculik Rachel dan dibawa ke gudang tempat Rachel meninggal. Harvey juga menekan Gordon untuk menyebutkan nama panggilan Harvey di kepolisian tempat Gordon bekerja selama Harvey masih bekerja di kejaksaan kota Gotham, panggilan tersebut adalah “*Two-Face*” yang artinya bermuka dua, sebagai bahan ejekan dari kepolisian terhadap Harvey. Gordon dengan merasa bersalah pergi meninggalkan Harvey untuk beristirahat kembali. Tidak lama dari itu, Joker juga datang kepada Harvey di rumah sakit untuk menghasut dan memanfaatkan emosi Harvey agar ia meluapkan dendam atas kematian kekasihnya yakni Rachel. Hal tersebut yang membuat Harvey memiliki motif untuk balas dendam atas ketidakadilan yang dialami dan berubah menjadi penjahat “*Two-Face*”. Ia membalaskan dendamnya dengan cara melakukan berbagai pembunuhan kepada orang-orang yang terlibat dalam kematian Rachel.

Joker melanjutkan aksi gila lainnya, tak lama dari itu Batman berhasil menemui Joker dan melakukan pertarungan singkat. Joker berhasil ditangkap tetapi sebelum Joker dibawa oleh polisi, ia menyampaikan sesuatu pada Batman bahwa Joker telah menghasut Harvey Dent dan mengatakan bahwa Joker akan menang karena warga Gotham akan kehilangan harapan pada sosok “pahlawan” Harvey saat mengetahui aksi kriminal Harvey. Disaat yang bersamaan, Harvey Dent alias “*Two-Face*” sedang melakukan pengancaman kepada Martinez untuk menelepon kepada istri Gordon untuk segera pergi ke alamat gedung tempat Rachel tewas. Sesampainya istri dan anak Gordon di gedung tersebut, Harvey Dent mengancam istri Gordon untuk menelepon Gordon bahwa anaknya sedang disandera di gedung tempat Rachel tewas. Kemudian Gordon datang dan mencari anak dan istrinya, tak lama ia menemukannya tetapi saat di hampiri ia dipukul terlebih dahulu oleh Harvey Dent. Kemudian Harvey Dent mengancam Gordon untuk mengakui kesalahannya atas kematian Rachel dengan menodongkan pistol kepada anak Gordon.

Disaat yang bersamaan, Batman muncul dan mencoba menghentikan aksi Harvey yang mengancam anak Gordon. Lalu Harvey menembak Batman dan mengancam

Gordon akan membunuh putranya. Sebelum Harvey melanjutkan aksinya, Batman seketika bangun yang sesungguhnya ia menggunakan perisai pelindung tubuh lalu mendorong Harvey dari gedung sehingga Harvey pun tewas. Kemudian ia mengingat perkataan Joker, bahwa warga Gotham akan kehilangan harapan mereka jika mengetahui aksi kriminal Harvey sehingga Batman meminta kepada Gordon agar Batman yang akan bertanggung jawab atas pembunuhan massal. Hal tersebut untuk menutupi kesalahan Harvey sehingga harapan dan semangat warga Gotham mengenai sosok “pahlawan” tidak hilang. Meski akhirnya Batman menjadi buruan para polisi dan warga Gotham, ia tetap menjadi ksatria dalam kegelapan.

2.2 Unit Analisis

Berikut beberapa adegan yang akan di analisis pada penelitian ini.

- a. Simbolisme koin dalam penggambaran konsep keadilan
 - Babak awal film, *scene* Harvey dan Rachel dalam persidangan.



Gambar 2.2

Pada babak awal film, Harvey diperkenalkan sebagai Jaksa Wilayah Kota Gotham yang sedang mengusut kasus gembong mafia terbesar Kota Gotham. Adegan ini menceritakan tentang Harvey dan pasangannya yang bernama Rachel sedang menyiapkan diri sebelum sidang. Harvey yang datang terlambat menanyakan kepada Rachel, kenapa Rachel ragu untuk maju memimpin sidang. Akhirnya Harvey mengeluarkan koinnya untuk menentukan keputusan. Harvey berkata “*Well then.. Fair’s fair. heads, I’ll take it, tails, he’s all yours.*” Namun Rachel mempertanyakan konsep keadilannya melalui pengambilan keputusan Harvey yang bertumpu pada peluang, Harvey hanya menjawab dengan “*I don’t, I make my own luck.*”

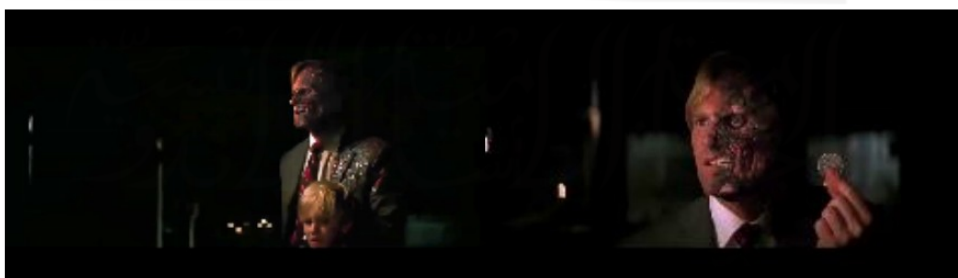
- Babak pertengahan film, *scene* pertemuan Harvey dengan Joker.



Gambar 2.3

Pada bagian pertengahan film Harvey Dent telah mengalami insiden ledakan yang berpengaruh pada fisik hingga mentalnya akibat dari meninggalnya tunangan Harvey. Harvey yang sedang dirawat di rumah sakit bertemu dengan Joker yang menyamar sebagai suster untuk bertemu dengan Harvey. Dalam kondisi yang sedang tidak stabil, Joker mempengaruhi Harvey atas konsep keadilannya. Menurut Joker konsep keadilan Harvey masih bias karena tidak diterapkan pada orang-orang seperti Batman dan Kepala Unit Kejahatan James Gordon yang juga terlibat dalam kejadian terbunuhnya pasangan Harvey Rachel. Harvey kembali menggunakan permainan lempar koin untuk menentukan nasib Joker, namun berbeda dengan sebelumnya pengambilan keputusan ini dilakukan dengan melibatkan senjata api.

- Babak akhir film, *scene* Harvey berhadapan dengan Batman dan Gordon.



Gambar 2.4

Pada adegan ini, Harvey sedang menyandera anaknya Gordon atas dendamnya terhadap Gordon yang gagal menyelamatkan Rachel dan ketidakpedulian Gordon atas peringatan Harvey bahwa anggota unit Gordon yang bekerjasama dengan gembong mafia yang

menculik Rachel. Batman berusaha menyadarkan Harvey bahwa apa yang Harvey lakukan adalah hal yang salah, Harvey menjawabnya dengan dialog.

“It’s not about what I want, it’s about what’s is fair!

You thought we could be decent men in an indecent time. But you were wrong. The world is cruel. And the morality in a cruel world is chance. Unbiased. Unprejudiced.

Fair. His son’s got the same chance she had. Fifty-fifty.”

Koin Harvey kembali digunakan untuk menentukan nasib anak Gordon. Menurut Harvey, ketidakadilan yang dialami Harvey juga harus di alami oleh Batman dan Gordon.

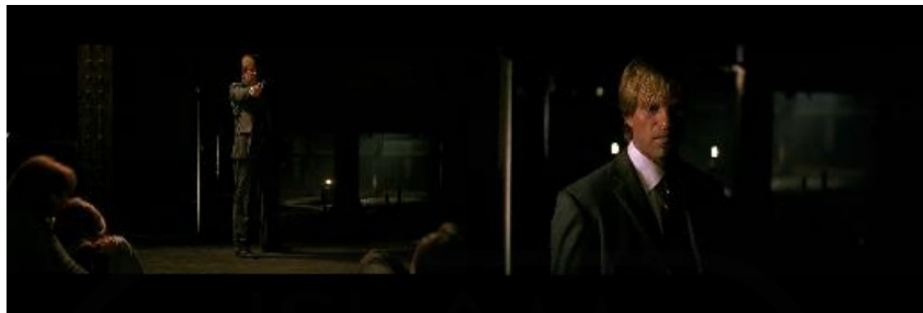
- b. Symbolisme cahaya dan bayangan dalam penggambaran kebaikan dan kejahatan
- Babak awal film, *scene* pertama kali Harvey bertemu dengan Gordon.



Gambar 2.5

Pada adegan ini, Harvey bertemu dengan Gordon untuk menjalin kerjasama dalam menyelesaikan kasus gembong mafia Kota Gotham. Harvey meminta Gordon untuk melibatkannya secara langsung dalam penyelidikan kasus tersebut dan juga bertemu dengan Batman. Gordon pada awalnya tidak terlalu setuju dengan permintaan Harvey dengan beralasan semakin sedikit orang yang terlibat akan semakin baik. Harvey bertanya apakah Gordon tidak mempercayai dirinya, Gordon menjawabnya dengan *“Oh, you don’t have to sell me, Dent. We all know you are Gotham’s White Knight.”* Gordon mempercayai Harvey, atas apa yang telah Harvey lakukan selama ini dan pencapaiannya.

- Babak akhir film, *scene* Gordon berhadapan dengan Harvey yang menculik keluarganya.



Gambar 2.6

Pada adegan akhir ini menampilkan Gordon yang telah tersungkur setelah dilumpuhkan oleh Harvey dari belakang. Harvey menjelaskan alasannya menyandera keluarga Gordon dan menyalahkan Gordon atas apa yang terjadi pada Rachel. Menurut Harvey, Gordon mampu menyelamatkan Rachel apabila Gordon mendengarkan apa yang diperingatkan oleh Harvey sebelumnya, dan sekarang saatnya Gordon mendapatkan balasan atas kesalahannya tersebut. Harvey yang terbawa amarah atas perasaan dendam menodongkan senjata pada Gordon sambil mengancam untuk membunuh keluarganya.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan pembentukan identitas karakter Harvey Dent berdasarkan simbolisme Film *The Dark Knight* dan beberapa referensi terkait lainnya. Peneliti juga akan membahas beberapa *scene* yang berkaitan dengan simbolisme koin, cahaya dan bayangan yang ada pada tokoh Harvey Dent. Unsur-unsur film ini yang nantinya merepresentasi dua sisi identitas Harvey Dent. Beberapa adegan tersebut akan dianalisa menggunakan teori segitiga makna Charles S. Pierce melalui sign, object, dan interpretant. Peneliti juga akan menjelaskan perkembangan karakter Harvey dari babak awal film hingga akhir film. temuan ini peneliti bagi sesuai dengan berjalannya alur film, agar seiring dengan proses pengembangan karakter Harvey Dent. Berikut temuan-temuan tersebut dipaparkan.

3.1 Simbolisme koin untuk menunjukkan konsep keadilan

Harvey Dent merupakan salah satu karakter penting dalam dunia Batman baik pada film maupun komiknya. Salah satu ciri khas karakter Harvey Dent adalah koin keberuntungannya. Pada film *The Dark Knight* rancangan Christopher Nolan, elemen karakter Harvey yang satu ini ditonjolkan dengan sangat kuat pada beberapa adegan mengiringi perkembangan karakter dari babak awal hingga akhir film. Koin Harvey juga memiliki peran dalam penyampaian pesan pada audiens terkait penggambaran karakter serta konsep keadilan yang dianut oleh Harvey.

Scene 1

Pada *scene* pertama, terlihat Harvey diperkenalkan sebagai Jaksa Wilayah Kota Gotham yang melawan salah satu pemimpin gembong mafia terbesar Kota Gotham dalam sebuah persidangan. Harvey yang baru tiba di ruang sidang disambut oleh pasangannya yang juga berperan sebagai salah satu jaksa yang menangani kasus ini. Sebelum sidang dimulai, Harvey mengajak pasangannya untuk bermain lempar koin dalam memutuskan siapa yang akan maju menjadi jaksa utama dalam sidang tersebut. Pasangannya bertanya kenapa Harvey menggunakan koin sebagai alat untuk menentukan keputusan. Adegan ini adalah bagian dimana Harvey mengenalkan konsep keadilannya yang berdasar kepada peluang hasil lempar koin. Menurut Harvey bahwa permainan lempar koin menghasilkan keputusan yang adil tanpa campur tangan orang lain, hal ini ditunjukkan pada segmen Harvey menceritakan pengalamannya dengan koin keberuntungan ayahnya itu yang membuat dirinya bisa berkencan dengan Rachel sebagai pasangannya, namun Rachel mengatakan bahwa dia tidak akan menggunakan permainan lempar koin untuk pengambilan keputusan berdasarkan pada peluang. Harvey menjawabnya dengan kalimat "*I don't, I make my own luck*". Dialog ini menjelaskan kepada penonton bahwa Harvey tidak memiliki kuasa atas hasil permainan lempar koin yang dilakukan. Konsep keadilan Harvey ini digunakan Harvey pada jalan kebaikan, seperti yang terjadi dalam adegan ini.

Sign		Durasi & Dialog	Suara (<i>Effect, Environment, Backsound, Music</i>)
Object	Harvey yang menjadi Jaksa Wilayah melawan salah satu pemimpin gembong mafia terbesar di Kota Gotham. Sebelum persidangan Harvey menjelaskan pada tunangannya konsep keadilannya yang berdasarkan kepada peluang dari permainan lempar koin menggunakan koin keberuntungannya.	<p>Durasi & Dialog 00:14:05-00:14:28</p> <p>Rachel: Where were you?</p> <p>Harvey: Worry you did have to step up?</p> <p>Rachel: Harvey, I know these briefs backwards.</p> <p>Harvey: Well then.. Fair's fair. heads, I'll take it, tails, he's all yours.</p>	<p>Pada awal adegan dapat didengar instrumen musik latar belakang meningkat secara perlahan dengan lembut mengiringi dialog Harvey. Ketika Harvey mengeluarkan koin instrumen musik pengiring terdengar menambahkan alunan nada selama Harvey menceritakan sejarah koin keberuntungannya, dan kemudian menurun secara perlahan hingga pembicaraan Harvey dan Rachel berakhir.</p>
Interpre tan	Permainan lempar koin digambarkan oleh Harvey sebagai konsep keadilan sejati karena tidak ada campur tangan dalam hasil dari permainannya, hanya bertumpu pada peluang. Konsep ini juga dipertegas Harvey melalui dialognya dan adanya tanda penegasan dari ekspresinya yang serius ketika menjelaskan konsep tersebut. Koin keberuntungannya yang masih bersih dan dalam kondisi baik juga dianggap mewakili gambaran dari Harvey dan konsep keadilannya yang kuat dalam jalan kebaikan.	<p>Rachel: Yeah? You wanna flip a coin to see who leads?</p> <p>Harvey: My father's lucky coin. As I recall, it got me my first date with you.</p> <p>Rachel: I wouldn't leave something like that up to chance.</p> <p>Harvey: I don't, I make my own</p>	

		luck.	
--	--	-------	--

Tabel 3.1 (Scene 1 Koin)
Gambar 3.1 & Gambar 3.2

a. Berdasarkan sifat representamen

Pada *scene* ini qualisign ditampilkan dengan kondisi dan warna koin Harvey yang masih putih bersih sebelum nantinya mengalami perubahan seiring berjalannya perkembangan karakter Harvey dalam film. Kondisi sisi koin Harvey yang masih putih bersih diinterpretasikan sebagai konsep keadilan Harvey yang masih jujur dan adil. Warna putih ini juga mewakili gambaran sisi kebaikan pada diri Harvey, sesuai dengan teori warna yang dijelaskan oleh Patti Monica dalam bukunya *Basic Color Theory* mengutip “*As the color of snow, white symbolizes cleanliness, goodness, innocence, and purity. It is considered the color of perfection*”.¹³ Pada sinsign, tanda yang ditampilkan adalah bentuk kepercayaan Harvey pada koinnya sebagai penggambaran konsep keadilannya. Dilihat dari ekspresi serius dari Harvey yang menjelaskan pada Rachel tentang sejarah dari koin keberuntungannya. Dialog dari Harvey yang mengatakan “*Well then.. Fair’s fair. heads, I’ll take it, tails, he’s all yours.*” menjelaskan Harvey memiliki prinsip bahwa permainan lempar koin yang selalu ia lakukan dinilai adil dalam menentukan sebuah keputusan. Berdasarkan percakapan tersebut menggambarkan Harvey memiliki bentuk kepercayaan yang kuat terhadap koinnya dan konsep pengambilan keputusan berdasarkan peluang.

Pada legisign, yang ditampilkan adalah permainan lempar koin yang dilakukan oleh Harvey untuk memutuskan siapa diantara Harvey dan pasangannya yang akan maju sebagai jaksa utama dalam persidangan. Permainan lempar koin tersebut dianggap Harvey sebagai konsep keadilan yang jujur dan adil karena hasil keputusannya ditentukan oleh peluang tanpa ada campur tangan orang lain.

b. Berdasarkan hubungan representamen dengan objek

Pada *scene* ini terdapat unsur ikon, simbol, dan indeks. Ikon dalam adegan ini adalah sisi koin Harvey yang memiliki persamaan dengan sisi wajah Harvey yang masih dalam kondisi baik sebelum mengalami luka bakar yang disebabkan oleh

¹³ Patti Mollica, *Special Subject: Basic Color Theory: An introduction to color for beginning artists* (California: Walter Foster Publishing, 2018) hlm. 92

ledakan gedung tempat Harvey dan Rachel disekap. Indeks ditampilkan dalam bentuk kepercayaan diri Harvey atas konsep keadilannya, meyakini bahwa keadilan sejati adalah bentuk keadilan yang tidak bias dan murni. Pada tahap awal Harvey digambarkan dengan sosok ksatria putih karena konsep keadilan yang dianut memiliki mempunyai nilai-nilai yang sama dengan apa yang dijabarkan oleh *Noah Webster*. Konsep keadilan ini akan mengalami perubahan ketika dipengaruhi oleh Joker pada babak pertengahan film.¹⁴ Simbol yang diperlihatkan adalah sisi kiri koin Harvey yang masih dalam kondisi baik dan bersih mewakili konsep keadilan Harvey yang masih dan adil sebelum mengalami perubahan pada babak selanjutnya.

Scene 2

Pada *scene* ini Harvey didatangi Joker setelah wajahnya terbakar akibat meledaknya gudang tempat dia disandera, kejadian tersebut juga mengakibatkan Harvey kehilangan Rachel yang tidak sempat diselamatkan oleh anggota kepolisian Kota Gotham. Harvey yang dalam kondisi tidak stabil dipengaruhi oleh Joker. Joker berusaha mengatakan bahwa konsep keadilan Harvey mempunyai sebuah kekurangan, dengan mencontohkan dirinya, Joker adalah “*Agent of Chaos*” dan kehancuran pernah tidak memandang bulu, sebuah kecacatan dalam keadilan Harvey, selama ini Harvey hanya menetapkan keadilannya pada kriminal dan orang-orang yang dinilai bersalah sedangkan orang-orang seperti Batman dan Kepolisian Kota Gotham yang gagal menyelamatkan pasangannya tidak pernah diadili, Joker bahkan menyalahkan Gordon yang membawahi polisi-polisi korup yang juga bekerja untuk para gembong mafia untuk menculik Harvey dan Rachel.

Pada bagian ini Harvey mengalami titik balik dari karakter netral menjadi antagonis kedua. Harvey juga meningkatkan permainan lempar koinnya ke titik ekstrim menggunakan kekerasan dengan melibatkan senjata apinya yaitu sebuah pistol. Hal ini diakibatkan oleh ketidakstabilan emosi yang dimiliki Harvey, menggunakan dendam dan rasa kehilangan untuk mengadili orang-orang yang mempunyai hubungan atas kejadian terbunuhnya Rachel.

¹⁴ Fuady, *Dinamika Teori Hukum*, hlm. 91

<p>Sign</p>		<p>Durasi & Dialog</p>	<p>Suara (<i>Effect, Environment, Backsound, Music</i>)</p>
<p>Object</p>	<p>Titik balik Harvey yang telah menjadi korban dari aksi teror mengalami ketidakstabilan mental akibat kehilangan tunangannya. Harvey dipengaruhi Joker yang berbicara tentang konsep keadilan. Terdapat perubahan pada satu sisi wajah dan koin Harvey yang terlihat sudah terbakar. Permainan lempar koinnya juga dilakukan dengan metode yang lebih ekstrim.</p>	<p>01:50:36-01:51:09</p> <p>Joker: I'm an agent of chaos. Oh and you know the thing about chaos? It's fair.</p> <p>Harvey: (Harvey menunjukan sisi koin yang putih) you live.</p> <p>Joker: (Joker mengangguk) mm hmm...</p> <p>Harvey: (Harvey menunjukan sisi koin yang hitam hangus terbakar) you die.</p>	<p>Selama adegan ini berlangsung, terdapat musik instrumen dentungan pada latar belakang ketika dialog joker di mulai, kemudian ketika Harvey memegang koin dan menunjukan masing-masing sisi kepada Joker, terdengar suara dengungan bass yang meningkat secara drastis hingga <i>scene</i> berpindah.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Setelah dipengaruhi oleh joker tentang kurangnya konsep keadilannya Harvey, sisi koin yang terbakar melambangkan telah rusaknya sebagian dari konsep keadilan Harvey yang tadinya bertujuan hanya untuk kebaikan, sekarang melibatkan kejahatan. hal ini dipertegas dengan dialog Harvey dengan Joker, dan adanya ekspresi Harvey yang terlihat penuh amarah ketika menodongkan senjata dalam permainan lempar koinnya. Berbedanya kedua sisi koin merepresentasikan dualisme dalam diri Harvey, dimana satu sisi koin menggambarkan tentang masih</p>	<p>Joker: Now we are talking.</p> <p>Harvey: (Harvey flip the coin.)</p>	

	berpegang teguhnya Harvey atas konsep keadilan sejatinya, dan satu sisi yang rusak merepresentasikan bahwa konsep keadilan yang digambarkan sebagai alat dalam berbuat kebaikan dapat digunakan di sisi kejahatan dan dengan kekerasan ketika diperlukan.		
--	---	--	--

**Tabel 3.2 (Scene 2 Koin)
Gambar 3.3 & Gambar 3.4**

a. Berdasarkan sifat representamen

Qualisign yang diperlihatkan dalam *scene* ini adalah sisi kiri koin Harvey yang terbakar merepresentasikan konsep keadilan yang telah rusak. Konsep keadilan yang selama ini Harvey anut digunakan untuk kebaikan sekarang melibatkan kejahatan, bahkan tak segan-segan mengambil nyawa jika sisi kiri koin yang menjadi hasilnya. Sinsign yang ditampilkan adalah ekspresi marah Harvey ketika menodongkan senjata sambil memegang koin. Ekspresi dan tindak kekerasan ini tercipta sebagai bentuk dari dorongan dendam dan amarah yang dirasakannya. Harvey dinilai tidak segan menarik pelatuk untuk membunuh Joker ketika hasil lempar koinnya berpihak pada Harvey. Legisign dalam *scene* ini adalah tindakan harvey menodongkan senjata. Adegan ini menunjukkan tindak kriminalitas seperti yang disebutkan oleh Kartono dalam bukunya “Patologi Sosial” yang menjelaskan bahwa Tindakan kriminal adalah tindakan yang semata-mata melanggar standar yang berlaku dan peraturan hukum yang ada. Jenis-jenis perilaku kriminal ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori seperti pencurian, penggunaan narkoba, asusila, pencopetan, penjambretan, penodongan menggunakan senjata tajam atau senjata api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan properti, pembunuhan, penipuan dan korupsi.¹⁵ Penodongan senjata api merupakan sebuah tindak kriminalitas dan kekerasan yang ada menandakan adanya perubahan pada karakter Harvey.

b. Berdasarkan hubungan representamen dengan objek

Pada adegan terdapat ikon yaitu sisi koin harvey yang terbakar mewakili sisi wajah Harvey yang juga terbakar akibat meledaknya pabrik tempat Harvey diculik, dua sisi

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 123

ini mempunyai kesamaan yaitu sisi yang terbakar adalah sisi kiri baik koin atau wajah Harvey. Indeks yang ada dalam segmen ini merupakan sisi koin dan wajah Harvey mewakili konsep keadilannya yang telah rusak akibat pengaruh dan dorongan atas dendamnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penculikan dan pembunuhan pasangannya Rachel Dawes. Pada *scene* ini juga memiliki simbol yaitu adegan Harvey menodongkan senjata pada Joker sebagai tindak kriminalitas menggambarkan simbol kejahatan dan kekerasan pada diri Harvey.¹⁶

Menurut Arnheim Rudolf pada bukunya *Art and Visual Perception* mengutip bahwa “*In styles of painting that do not conceive of illumination, the expressive and symbolic character of brightness and darkness is rendered through properties adherent to the objects themselves*”.¹⁷ pada gaya melukis tanpa iluminasi, ekspresi dan karakter dari kecerahan dan kegelapan ditampilkan melalui medium properti film dan melekat pada objek tersebut, dalam hal ini penggunaan dualisme hitam putih diterapkan pada objek koin dan wajah Harvey sebagai perwakilan terhadap makna keadilan dan kejahatan atau cahaya dan kegelapan, begitu juga melekat hingga mempengaruhi konsep keadilan yang dianut oleh Harvey. Dua *scene* ini menampilkan kondisi Harvey dalam yang berlawanan satu sama lain, pada babak awal Harvey adalah sosok ksatria putih kota Gotham, setelah melalui titik balik dimana sang kekasih meninggal akibat terbunuh setelah diculik dan disekap bersamanya, Harvey mengalami perubahan dalam identitasnya. Terdorong dari rasa dendam membutakan Harvey dan mempengaruhi pedoman konsep keadilannya. Menurut sudut pandang Harvey, keadilan yang sejati adalah dimana orang-orang yang terlibat atas meninggalnya Rachel dapat merasakan apa yang Harvey rasakan juga.

Scene 3

Pada *scene* ini Harvey menyandera keluarga Gordon atas dendamnya terhadap kematian Rachel sang kekasih Harvey. Menurut Harvey, Gordon terlibat dalam penculikan Harvey dan Rachel, dikarenakan pada saat penculikan Harvey dan Rachel dijemput oleh dua anggota kepolisian. Kejadian tersebut berakhir dengan kematian Rachel yang tidak berhasil diselamatkan oleh Gordon, sedangkan Batman berhasil

¹⁶ Kartono, *Patologi Sosial.*, hlm. 123

¹⁷ Arnheim, *Art and Visual Perception.*, hlm. 327

menyelamatkan Harvey pada saat yang sama gedung Rachel disekap meledak akibat bom. Tragedi yang menimpa Harvey mendorong Harvey untuk menculik dan menyekap keluarga Gordon. Menurut Harvey, keadilan sejati adalah dimana Gordon juga merasakan rasa kehilangan yang sama dengan apa yang Harvey rasakan yaitu kehilangan orang tersayang dalam hidupnya.

Adegan Harvey ini juga mengandung unsur pengambilan keputusan menggunakan koin. Tingkatan pengambilan keputusan Harvey ditarik lagi pada batasan yang lebih jauh dan lebih ekstrim daripada sebelumnya. Keterlibatan senjata api dan penyanderaan anak dibawah umur memperlihatkan sisi lebih gelap Harvey. Konsep keadilan Harvey yang dipengaruhi oleh amarah dan dendam membutuhkan penilaiannya tentang arti keadilan sebenarnya. Kedua hal ini juga diinterpretasikan pada medium koin dan wajah Harvey.

Sign		Durasi & Dialog	Suara (<i>Effect, Environment, Backsound, Music</i>)
		<p>Durasi & Dialog: 02:17:45-02:19:57</p> <p>Harvey: you think I wanna escape from this? There is no escape from this.</p> <p>Batman: you don't wanna hurt the boy, Harvey.</p> <p>Harvey: It's not about what I want, it's about what's is fair!</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini terdapat alunan instrumen latar belakang yang berjalan dengan dialog antara Harvey dan Batman. Nada instrumen meningkat secara drastis ketika Harvey berteriak, mengiringi suasana tegang, kemudian menurun secara perlahan namun dengan nada yang lebih rendah hingga menciptakan suasana yang</p>
Object	<p>Harvey yang menyandera anak dari Gordon komisaris polisi kembali menggunakan permainan lempar koin sebagai pengambilan keputusannya, atas dasar balas dendam karena menduga Gordon terlibat atas penculikan dan kematian tunangannya. Harvey menganggap</p>	<p>You thought we could be decent men in an indecent time. But you were wrong. The world is cruel.</p>	

	apa yang terjadi pada dirinya adalah bentuk ketidakadilan.	And the morality in a cruel world is chance. Unbiased. Unprejudiced. Fair.	terasa semakin sedih.
Interpretan	<p>Pengambilan keputusan menggunakan permainan lempar koin Harvey meningkat ke tingkatan yang lebih ekstrim lagi karena melibatkan anak kecil dan senjata api, perubahan ini merepresentasikan konsep keadilannya yang juga mengalami perubahan ke tahap berikutnya dimana konsep keadilan sejati Harvey tidak lagi menggunakan kekerasan ketika dibutuhkan melainkan konsep keadilan sejati adalah keadilan yang tidak mengenal kebaikan serta kejahatan, hanya bertumpu pada peluang. Koin yang digunakan dianggap telah mewakili Harvey dan konsep keadilannya secara utuh, hal ini diperjelas dengan dialog Harvey dengan Batman dan Gordon, serta kemiripan koin dengan penampilan Harvey menggunakan pakaian Jaksa Wilayahnya yang telah terbakar satu sisinya, yang juga menggambarkan konsep keadilan Harvey meliputi kedua sisi yaitu kebaikan dan kejahatan.</p>	<p>His son's got the same chance she had. Fifty-fifty.</p> <p>Batman: what happened to Rachel wasn't chance. We decided to act. We three.</p> <p>Harvey: then why was it me who was the only one who lost everything?</p> <p>Batman: it wasn't</p> <p>Harvey: the joker chose me</p> <p>Batman: because you were the best of us. He wanted to prove that even someone as good as you could fall.</p> <p>Harvey: and he was right.</p>	

**Tabel 3.3 (Scene 3 Koin)
Gambar 3.5 & Gambar 3.6**

a. Berdasarkan sifat representamen

Pada adegan ini terdapat qualisign, sinsign, dan legisign yang mewakili unsur dualisme hitam putih terkait koin dan konsep keadilan Harvey. Qualisign ditampilkan pada *scene* ini melalui koin Harvey. Sisi koin yang terbakar mempunyai kesamaan dengan sisi kiri wajahnya Harvey yang juga terbakar, kedua sisi yang hangus ini menggambarkan nilai keburukan, kriminalitas, dan kecacatan konsep keadilan dalam identitas Harvey di babak akhir film, adapun pakaian yang dikenakan Harvey memiliki unsur yang sama dengan sisi koin dan wajahnya. Perbedaan dua sisi karakter Harvey

menampilkan dualisme hitam putih dalam identitasnya secara nyata. Sinsign pada *scene* ini adalah ekspresi wajah Harvey sambil memegang koin dan senjata yang ditodongkan pada anak Gordon, ekspresi Harvey menampilkan perasaan amarah dan dendam atas kematian Rachel.

Penggambaran emosi ini diperkuat dengan dialog Harvey pada adegan tersebut, Harvey berkata pada Batman dan Gordon “*It’s not about what I want, it’s about what’s is fair! You thought we could be decent men in an indecent time. But you were wrong. The world is cruel. And the morality in a cruel world is chance. Unbiased. Unprejudiced. Fair. His son’s got the same chance she had. Fifty-fifty.*” dengan menunjukkan sisi koinnya yang terbakar merepresentasikan pendominasian sisi jahat Harvey di babak akhir film ini. Dialog tersebut juga menjelaskan konsep keadilan Harvey yang telah rusak dipengaruhi oleh amarah, menurut Harvey menjadi orang baik pada keadaan yang tidak baik adalah hal yang tidak mungkin, dunia terlalu kejam, dan dalam dunia yang kejam, moralitas yang tersisa hanyalah peluang, tidak bias, tidak berpihak, dan adil. Berbanding terbalik dengan Batman dan Gordon yang masih berpegang teguh atas nilai keadilan sejati menurut hukum yang berlaku meskipun dalam keadaan yang sedang tidak baik-baik saja.

Legisign yang diperlihatkan dalam *scene* ini yaitu bentuk penolakan Harvey melalui gerakan tubuh dan menggelengkan kepala pada Batman ketika Batman berusaha meyakinkan Harvey bahwa apa yang dilakukan Harvey adalah hal yang salah. Angle kamera pada adegan ini juga menampilkan sisi koin dan wajah Harvey yang rusak dengan porsi yang lebih banyak daripada sisi koin dan wajah lainnya. Bentuk penolakan ini dipertegas dengan nada suara Harvey yang tinggi dalam dialognya.

b. Berdasarkan hubungan representamen dengan objek

Pada adegan ini, ikon yang ditampilkan adalah Sisi koin yang rusak. Sisi koin tersebut memiliki kemiripan dengan sisi kiri wajah dan pakaian Harvey yang juga memiliki kerusakan yang sama yaitu hangus akibat terbakar. Indeks yang terdapat pada segmen ini berupa bentuk perilaku menyimpang Harvey yaitu menyandera anak Gordon sambil menodongkan senjata api. Hal ini tercipta atas perasaan dendam dan amarah terhadap Gordon. Gambaran perilaku ini juga diinterpretasikan sebagai bentuk nyata dari rusaknya konsep keadilan pada tokoh Harvey. Pada Simbol sendiri, Harvey diperlihatkan dengan menodongkan senjata pada anak kecil, mencitrakan simbol kejahatan pada tokoh Harvey yang melibatkan jiwa yang tidak bersalah sebagai korban

atas tindakan kejahatannya. Bagian ini juga menjelaskan bahwa tingkat kekerasan Harvey dibawa ke tingkatan yang lebih ekstrim lagi dibanding dengan tingkat kekerasan Harvey pada babak sebelumnya.

Dikutip dari Arnheim Rudolf bahwasanya “*When illumination is represented, light and shadow tend to assume the task of producing these moods.*”¹⁸ teori dualisme hitam putih ini menjelaskan bagaimana cahaya atau bayangan juga memiliki tugas dalam memproduksi suasana hati pada sebuah medium. Pada artian yang sama, cahaya dan bayangan juga bisa dimaksudkan sebagai sebuah bentuk atau kondisi objek, seperti sisi koin Harvey yang rusak dan sisi koin Harvey yang dalam kondisi baik. Penerapan sisi koin dan wajah Harvey yang rusak membantu penciptaan terhadap gambaran suasana hati Harvey. Pada segmen ini koin dan wajah Harvey yang rusak ditampilkan sebagai medium yang mewakili bentuk perasaan dendam dan amarah Harvey serta konsep keadilannya yang telah rusak. Babak akhir ini memperlihatkan identitas Harvey dalam sisi jahatnya secara absolut baik secara tampilan karakter ataupun konsep keadilan yang dianut oleh tokoh Harvey setelah melalui beberapa perubahan secara bertahap selama perkembangan karakter berlangsung.

3.2 Simbolisme cahaya dan bayangan untuk menunjukkan kebaikan dan kejahatan

Christopher Nolan sang sutradara memang selalu mempunyai ciri khas tersendiri dalam setiap film terbaiknya yaitu unsur “*Binary Oppositions*” yang sangat kental. Khusus dalam film *The Dark Knight*. Harvey Dent adalah salah satu karakter film yang memiliki oposisi biner dalam satu tokoh. Berbeda dengan tokoh-tokoh film lainnya, oposisi biner pada karakter Harvey ditampilkan secara lebih jelas dan nyata, bahkan cahaya dan bayangan melekat dengan karakter Harvey yang dirancang mempunyai dua sisi kepribadian yang saling berlawanan dalam identitasnya. Pengaplikasian unsur cahaya dan bayangan mendorong pemaknaan pada identitas Harvey Dent menjadi lebih dalam, tidak hanya secara harfiah lagi.¹⁹

¹⁸ Arnheim, *Art and Visual Perception.*, hlm. 327

¹⁹ Arnheim, *Art and Visual Perception.*, hlm. 327

Scene 1

Pada babak awal film, Harvey dicitrakan sebagai jaksa wilayah yang berhasil menangkap kelompok mafia Kota Gotham. Julukan ksatria putih pada karakter Harvey juga merupakan julukan yang diberikan warga Gotham untuk Harvey atas prestasinya tersebut. Adegan ini menampilkan pertemuan pertama Harvey dengan Gordon, Harvey sebagai jaksa wilayah dan Gordon sebagai kepala unit kejahatan kepolisian Kota Gotham. Harvey pada awalnya ingin bergabung dengan kerjasama antara Gordon dan Batman namun Harvey memiliki keraguan terhadap anggota unit Gordon. Pada akhirnya Gordon meyakinkan Harvey dengan dialognya *“Oh, you don’t have to sell me, Dent. We all know you are Gotham’s White Knight”*. Gordon mengatakan bahwa Harvey tidak perlu khawatir jika Gordon tidak percaya pada dirinya, sebaliknya Gordon memiliki kepercayaan yang kuat terhadap Harvey dengan julukan yang diberikan masyarakat Kota Gotham atas diri Harvey yaitu Ksatria Putih Kota Gotham. Ksatria putih Kota Gotham adalah salah satu bentuk pengaplikasian makna cahaya pada identitas Harvey.

Sign		Durasi & Dialog	Suara (<i>Effect, Environment, Backsound, Music</i>)
		<p>00:17:40 - 00:17:53</p> <p>Harvey: I will get your warrants, but I want your trust.</p> <p>Gordon: Oh, you don’t have to sell me, Dent. We all know you are Gotham’s White Knight</p> <p>Harvey: Yeah well, I heard they have a different name for me down at MCU (Major Crime Unit)</p>	<p>Backsound pada <i>scene</i> ini menggunakan instrumen yang mengiringi pembicaraan. nada instrumen meningkat secara perlahan memuncak hingga titik julukan White Knight disebutkan oleh Gordon, kemudian turun perlahan</p>
Object	Harvey sedang mengadakan pertemuan dengan Gordon membicarakan tentang bagaimana langkah mereka selanjutnya dalam		

	menangani kasus gembong mafia Kota Gotham. Pada <i>scene</i> ini tokoh Harvey tampak disinari cahaya matahari berlatar belakang pemandangan kota.	Gordon: I wouldn't know about that.	
Interpretan	Dalam <i>scene</i> ini teknik pencahayaan menggunakan cahaya matahari yang bersinar terang di belakang tokoh Harvey menggambarkan seolah menguatkan Harvey sebagai tokoh pahlawan dengan julukan yang diberikan masyarakat, Ksatria Putih Kota Gotham sesuai yang disebutkan oleh Gordon. Efek cahaya seperti ini juga menambah kesan bahwa tokoh Harvey merepresentasikan kebenaran, keadilan, dan harapan. Hal ini juga dikuatkan dari ekspresi yakin Gordon yang menunjukkan kepercayaannya pada Harvey.		

**Tabel 3.4 (Scene 1 Cahaya dan Bayangan)
Gambar 3.7 & Gambar 3.8**

a. Berdasarkan sifat representamen

Scene ini terdapat qualisign, sinsign, dan legisign yang berkaitan dengan identitas Harvey di bagian awal film. Qualisign dalam adegan yaitu pencahayaan dari sisi belakang Harvey. Sinar cahaya matahari yang menerpa sisi tokoh Harvey menciptakan efek binar yang mengelilingi sisi kepala dan bagian atas badan Harvey mencitrakan kebaikan, kebenaran, dan keadilan yang ada dalam diri Harvey. Latar belakang yang terang juga mencitrakan Harvey sebagai tokoh dalam sisi kebaikan. Hal ini diperkuat oleh dialog Gordon yang mengatakan bahwa Gordon percaya pada Harvey karena Harvey adalah Ksatria Putih Gotham. Sinsign yang ditampilkan pada *scene* ini adalah senyuman Harvey setelah Gordon menyakinkan dirinya, tanda senyuman diartikan sebagai bentuk rasa percaya Harvey kepada Gordon. Bentuk rasa percaya ini juga diperkuat dengan unsur suara instrumen di latar belakang ketika dialog terjadi, nada instrumen yang meningkat secara perlahan dan meninggi ketika julukan Ksatria Putih Kota Gotham disebutkan oleh Gordon, lalu turun secara perlahan. Nada instrumen pendukung pada segmen ini seakan mempertegas gambaran kepercayaan antara

Gordon dan Harvey. Bentuk kepercayaan merupakan langkah pertama Harvey dalam bekerjasama dengan Gordon dan Batman. Pada legisign sendiri anggukan kepala Harvey menunjukkan bentuk persetujuan Harvey dalam bekerjasama dengan Gordon.

b. Berdasarkan hubungan representamen dengan objek


Ikon yang ditampilkan adalah julukan Harvey ksatria putih Kota Gotham yang direferensikan oleh Gordon, referensi ini mencitrakan Harvey yang bekerja sebagai Jaksa Wilayah juga dikenal warga Kota Gotham sebagai ksatria putih Kota Gotham. Indeks pada *scene* ini juga ditampilkan melalui julukan ksatria putih, julukan ksatria putih diberikan kepada Harvey atas prestasinya mengurangi tingkat kejahatan di Kota Gotham selama Harvey menjabat sebagai Jaksa Wilayah. Berbeda dengan Batman yang memberantas kejahatan menggunakan metode main hakim sendiri, Harvey melakukannya sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku. Keadilan Harvey yang bersifat jujur juga memberikan perbedaan citra pada tokoh Harvey, tidak seperti badan penegak hukum lainnya di Kota Gotham yang sering melakukan korupsi. Kedua alasan ini menjadi latar belakang Harvey mendapat julukan ksatria putih, julukan ini juga yang membuat Gordon percaya pada Harvey. Simbol sendiri disisipkan dalam dialog melalui kata “Putih” dalam julukan Harvey yaitu Ksatria Putih Kota Gotham. Kata putih menurut DeLong dan Martinson dalam bukunya *Color and Design*, warna putih dipandang sebagai warna yang mencerminkan kemurnian dan kebaikan hati.²⁰ putih disimbolkan sebagai kebaikan dalam identitas Harvey sesuai dengan julukan ksatria putih.

Scene 2

Pada adegan ini menceritakan pertemuan Gordon dan Harvey di tempat dimana Harvey menyandera keluarga Gordon, di tempat yang sama dimana kekasih Harvey meninggal akibat Gordon terlambat menyelamatkannya. Ketika tiba di lokasi Gordon mendapati keluarganya yang diculik Harvey, dari dalam kegelapan Harvey muncul dan menjatuhkan Gordon. Harvey menyalahkan Gordon atas kematian Rachel sang kekasih. Menurut Harvey jika dari awal Gordon mendengarkan peringatan Harvey tentang anggota unitnya yang korup dan bekerja dibawah perintah para mafia, penculikan Harvey dan kekasihnya tidak akan pernah terjadi. Penampilan baru Harvey

²⁰ DeLong, M., & Martinson, B., *Color and Design*. (London, New York. States: Bloomsbury Publishing Plc., 2012) hlm. 97

ditampilkan dengan menggunakan pakaian di hari kejadian Rachel meninggal, Harvey yang selamat sempat mengalami luka bakar di seluruh sisi kiri tubuhnya, karena ini bisa terlihat sisi kiri pakaian Harvey terdapat bekas hangus akibat terbakar api ledakan. Pengaplikasian bayang pada segmen ini tidak hanya melalui latar belakang yang gelap namun juga diaplikasikan pada pakaian yang digunakan Harvey. Kontras antara bagian sisi kiri badan terlihat lebih gelap karena bekas terbakar daripada bagian sisi kanannya yang masih baik baik saja.

Sign		Durasi & Dialog	Suara (<i>Effect, Environment, Backsound, Music</i>)
		<p>02:15:48-02:16:36</p> <p>Harvey: This is where they brought her, Gordon. After your man handed her over. This is where she died.</p> <p>Gordon: I know, I was here.. Trying to save her..</p> <p>Harvey: but you didn't.</p> <p>Gordon: I couldn't.</p> <p>Harvey: yes, you could have. If you listened to me. If you stood up against corruption. Instead of doing your deal with the devil.</p> <p>Gordon: I was trying to fight the mob!</p>	<p>Pada awal <i>scene</i> ini, tidak terdengar adanya penambahan backsound, hanya suara atmosfer dalam ruangan tersebut. backsound instrumen mulai muncul ketika Harvey menanyakan pernahkah gordon menenangkan orang yang dia sayangi ketika dia tau keadaan sedang tidak baik-baik saja.</p> <p>Backsound instrumen menggunakan nada rendah gema yang ditingkatkan mengiringi</p>
Object	<p>Harvey sedang menyandera keluarga dari Gordon komisar polisi atas dasar balas dendam karena menyalahkan Gordon atas penculikan dan kematian tunangannya. Dalam <i>scene</i> ini latar tokoh Harvey sangat minim cahaya, sebagian besar cahaya berasal dari sisi kanan tokoh sehingga menimbulkan efek bayangan pada bagian kiri tokoh.</p>		
Interpretan	<p>Dalam <i>scene</i> ini, latar tokoh Harvey dibuat minim pencahayaan, sebagian besar yang terlihat hanya kegelapan. Latar yang gelap seakan memperlihatkan pendorminasian dari sisi jahatnya Harvey Dent alias “<i>Two-Face</i>”. Ada pun detail bayangan yang</p>		

	<p>selalu menutupi sisi kiri wajah dan badan Harvey, mewakili hadirnya sisi jahatnya Harvey dalam adegan ini. Hal ini diperkuat juga oleh perubahan nada bicara dan dialog Harvey yang mengandung pengancaman pada Gordon.</p>	<p>Harvey: you wouldn't dare try to justify yourself if you knew what I'd lost. Have you ever had to talk to the person you loved most. Tell them it's gonna be all right, when you know it's not? Well, you're about to know what that feels like, Gordon. Then you can look me in the eye and tell me you're sorry.</p>	<p>narasi yang semakin tegang.</p> <p>Pada dialog terdapat perubahan nada bicara.</p>
--	--	--	---

Tabel 3.5 (Scene 2 Bayangan)
Gambar 3.9 & Gambar 3.10

a. Berdasarkan sifat representamen

Scene ini menampilkan qualisign melalui pengaplikasian bayangan pada sisi kiri badan Harvey. Bayangan hitam yang menutupi sisi kiri badan Harvey dari bagian wajah hingga kaki menggambarkan keburukan dan sisi jahat dari karakter Harvey, berdasarkan dari Patti Mollica dalam bukunya *Basic Color Theory* mengutip “*The color black (or lack thereof) is associated with fear, death, evil, negativity, formality, and solemnity*”.²¹ pemaknaan warna hitam atau ketiadaan diartikan sebagai bentuk dari kenegatifan, ketakutan, kematian dan kejahatan. Meski begitu sisi jahat Harvey diperlihatkan bersandingan dengan sisi baik Harvey yang dicitrakan melalui pencahayaan pada sisi bagian kanan tubuh Harvey. Kedua unsur ini diinterpretasikan sebagai bagian dari identitas Harvey di akhir film. Sinsign dalam *scene* ini ditampilkan dengan adegan Harvey menodongkan senjata pada Gordon dengan ekspresi wajahnya yang menggambarkan amarah. Hal ini diperkuat oleh dialog Harvey yang bernada tinggi mengatakan “*you wouldn't dare try to justify yourself if you knew what I'd lost.*”

²¹ Mollica, *Special Subject: Basic Color Theory: An introduction to color for beginning artists*, hlm. 91

Amarah dan perasaan dendam cenderung menjadi sebab Harvey melakukan tindakan kriminal. Pada legisign ditunjukkan dengan kalimat ancaman Harvey terhadap Gordon, kalimat ancaman ini adalah bentuk tindak kekerasan yang dilakukan Harvey.

b. Berdasarkan hubungan representamen dengan objek

Ikon yang diperlihatkan adalah bentuk kemiripan dari tekstur wajah dan pakaian di bagian sisi kiri tokoh Harvey. Adegan ini merupakan kali pertamanya Harvey ditampilkan dengan pakaian lengkap sesuai design dasar karakter Harvey Dent sebagai penjahat di komik Batman. Bagian sisi kiri wajah Harvey mempunyai tekstur kasar berwarna hitam karena hangus akibat terkena api ledakan pada saat gudang tempat Harvey dan kekasihnya Rachel disekap meledak. Pengaplikasian tekstur yang sama diterapkan pada pakaian yang digunakan Harvey dan menjadikan sisi kiri wajah dan sisi kiri pakaian Harvey sebagai satu kesatuan. Pada indeks, Harvey diperlihatkan mengarahkan senjata pada Gordon terdorong dari amarah ketika Gordon membahas tentang ketidakmampuan Gordon menyelamatkan Rachel. Simbol sendiri ditampilkan dengan sisi kiri wajah dan pakaian Harvey yang hangus, kedua hal itu diinterpretasikan sebagai simbol perwakilan sisi jahat dalam identitas Harvey yang dicitrakan melalui tekstur hangus dan warnanya yang menghitam pada sisi kiri wajah dan sisi kiri pakaian Harvey. Pemaknaan ini sesuai dengan teori warna Patti Mollica dalam bukunya *Basic Color Theory* yang disebutkan sebelumnya.²²

²² Mollica, *Special Subject: Basic Color Theory: An introduction to color for beginning artists*, hlm. 91

BAB IV

PEMBAHASAN

Film *The Dark Knight* yang dirilis tahun 2008 ini memiliki makna dalam yang ingin disampaikan pada penonton. *The Dark Knight* merupakan film tentang pahlawan ksatria hitam, Batman, yang melawan penjahat kota yakni Joker, dengan bantuan pihak dari kepolisian, Gordon, dan kejaksaan, Harvey Dent. Berbagai macam makna yang terkandung dalam film *The Dark Knight* ini dapat ditemukan mulai dari penggambaran karakter yang unik pada tokoh film, penampilan tokoh film, hingga elemen-elemen dalam *scene* film. Selain itu, film yang bertemakan pahlawan ini juga mengandung pesan yang sangat berkaitan pada konsep dualisme hitam putih yaitu hubungan antara sisi baik dan jahat, setelah dianalisis ditemukan beberapa poin utama yang menggambarkan dualisme hitam putih secara jelas pada identitas Harvey Dent seperti representasi dua sisi koin Harvey pada konsep keadilan dan identitasnya, representasi cahaya dan bayangan pada identitas Harvey Dent.

A. **Symbolisme koin untuk menunjukkan konsep keadilan**

Menurut *Noah Webster* terkait konsep keadilan, keadilan adalah sebuah bentuk dari nilai yang bersifat abstrak yang mempunyai banyak arti dan konotasi, sedangkan konsep keadilan sendiri diartikan sebagai nilai-nilai seperti kualitas untuk menjadi pantas dan benar, jujur, tidak memihak, merepresentasikan fakta, merepresentasi balasan hadiah atau hukuman atas keberhasilan atau kesalahan, bersifat kebenaran, logis, valid, dan menggunakan kekuasaan untuk mempertahankan kebenaran dengan adil dan sesuai hukum.²³ Konsep keadilan Harvey mengalami perubahan seiring berkembangnya karakter Harvey dalam film.

Pada ketiga adegan Harvey ini, memuat koin sebagai penggambaran mewakili konsep keadilan yang dipegang. Pada bagian pertama properti koin diperkenalkan, Harvey juga memperkenalkan konsep keadilan tersebut dimana dalam dialog Harvey yang mengatakan "*Well then.. Fair's fair. heads, I'll take it, tails, he's all yours.*" menjelaskan kepada Rachel bahwa pengambilan keputusan menggunakan koin menurut Harvey adalah hal yang adil karena tidak adanya campur tangan orang lain terhadap hasil yang keluar, dipertegas dengan jawaban atas pertentangan Rachel yang tidak setuju atas metode yang

²³ Fuady, *Dinamika Teori Hukum*, hlm. 91

digunakan Harvey, dalam dialognya Harvey menyebutkan “*I don’t, I make my own luck.*” yang menjelaskan bahwa Harvey tidak mempunyai kekuasaan atas hasil lempar koin tersebut. Sesuai dengan teori konsep keadilan Noah Webster, konsep keadilan Harvey yang menggunakan koin sebagai alat pengambilan keputusan memiliki salah satu nilai utama sebuah keadilan yaitu tidak memihak.²⁴

Namun konsep ini mengalami perubahan seiring perkembangan tokoh Harvey dalam film. Pada pertengahan film, koin Harvey mengalami perubahan secara visual yaitu salah satu sisi koin yang bergambar wajah sisi kiri kepala terbakar akibat ledakan yang juga membuat wajah Harvey terluka. Perubahan yang terjadi pada koin dinilai menggambarkan bentuk perubahan dari konsep keadilan yang dimiliki Harvey, perubahan ini dilihat dari permainan lempar koin dalam pengambilan keputusan yang sering dilakukan tokoh telah melibatkan penggunaan senjata api dan penodongan. Aksi penodongan menggunakan senjata api ini termasuk tindak kriminal.

Menurut Kartono dalam bukunya “Patologi Sosial” yang menjelaskan bahwa Tindakan kriminal adalah tindakan yang semata-mata melanggar standar yang berlaku dan peraturan hukum yang ada. Jenis-jenis perilaku kriminal ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori seperti pencurian, penggunaan narkoba, asusila, pencopetan, penjambretan, penodongan menggunakan senjata tajam atau senjata api, kekerasan fisik, penganiayaan, perusakan properti, pembunuhan, penipuan dan korupsi.²⁵

Koin yang disimbolkan pada karakter Harvey Dent di film *The Dark Knight* memiliki perbedaan mendasar dari film-film lainnya yang menggunakan koin sebagai salah satu elemen utama. Penggunaan koin dalam film pada umumnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan juga sebagai benda sakral pada sebuah cerita, seperti pada film *Clash of Titans* dan film *Pirate of Caribbean*.



Gambar 4.1 (Pirate of Caribbean)

²⁴ Fuady, *Dinamika Teori Hukum*, hlm. 91

²⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 123



Gambar 4.2 (Clash of Titans)

Pada kedua film ini, koin menjadi elemen utama dalam cerita. *Pirate of Caribbean* menampilkan koin sebagai benda sakral yang menyimbolkan kematian, dapat dilihat dari visual koin yang mempunyai motif tengkorak manusia. Koin di film ini juga diceritakan sebagai koin yang membawa kutukan terhadap siapa saja yang mempunyai koin tersebut. Sedangkan pada film *Clash of Titans*, koin ditampilkan memiliki kesamaan konsep dengan film *The Dark Knight*. Dimana properti koin digunakan untuk mengambil keputusan oleh para karakter film, koin di film ini juga dinilai sebagai benda sakral yang menjadi alat transaksi di alam baka. Kedua film tersebut menjadi pembandingan dalam penelitian ini.

seperti sisi koin Harvey yang rusak dan sisi koin Harvey yang dalam kondisi baik. Penerapan sisi koin dan wajah Harvey yang rusak membantu penciptaan terhadap gambaran suasana hati Harvey. Pada segmen ini koin dan wajah Harvey yang rusak ditampilkan sebagai medium yang mewakili bentuk perasaan dendam dan amarah Harvey serta konsep keadilannya yang telah rusak. Babak akhir ini memperlihatkan identitas Harvey dalam sisi jahatnya secara absolut baik secara tampilan karakter ataupun konsep keadilan yang dianut oleh tokoh Harvey setelah melalui beberapa perubahan secara bertahap selama perkembangan karakter berlangsung.

B. Simbolisme cahaya dan bayangan untuk menunjukkan kebaikan dan kejahatan

Dikutip dari Arnheim Rudolf bahwasanya “*When illumination is represented, light and shadow tend to assume the task of producing these moods.*”²⁶ Teori visual ini

²⁶ Arnheim, *Art and Visual Perception.*, hlm. 327

menjelaskan bagaimana cahaya atau bayangan juga memiliki tugas dalam memproduksi suasana hati pada sebuah medium. Pada artian yang sama, cahaya dan bayangan juga bisa dimaksudkan sebagai sebuah bentuk atau kondisi objek, cahaya dan bayangan yang diterapkan pada karakter Harvey dirancang untuk menyimbolkan dua sisi kepribadian yang saling berlawanan dalam identitasnya. Pengaplikasian unsur cahaya dan bayangan mendorong pemaknaan pada identitas Harvey Dent menjadi lebih dalam, tidak hanya secara harfiah lagi.²⁷ Dengan begitu, pengaplikasian cahaya pada karakter Harvey melambangkan sisi kebaikan yang di miliki sang tokoh sedangkan penerapan bayangan pada tokoh melambangkan sisi kejahatan yang ada dalam tokoh.

Pada bagian awal film metode penerapan cahaya diaplikasikan pada wajah dan sekeliling badan Harvey, melalui sinar matahari yang berasal dari belakang tokoh Harvey ketika sedang bercerita dengan Gordon. seperti yang disebutkan oleh Arheim Rudolf dalam bukunya *Art and Visual Perception* juga diterapkan pada Harvey dalam adegannya saat pertama kali bertemu dengan Gordon.²⁸ Efek binar cahaya putih yang mengelilingi sisi badan dan wajah Harvey mencitrakan kebaikan dalam tokoh Harvey. cahaya putih diinterpretasikan sebagai simbol kebaikan dan kemurnian sesuai dengan teori warna yang dikemukakan oleh Patti Monica sebelumnya.²⁹ Julukan Harvey sebagai ksatria putih juga mewakili pemaknaan yang sama.

Sedangkan di adegan akhir film, penerapan bayangan pada tokoh Harvey dicitrakan dengan latar belakang yang minim cahaya, dan bayangan yang menutupi bagian sisi kiri wajah hingga badan Harvey. Bayangan hitam yang menutupi sisi kiri badan Harvey dari bagian wajah hingga kaki menggambarkan keburukan dan sisi jahat dari karakter Harvey, berdasarkan dari Patti Mollica dalam bukunya *Basic Color Theory* mengutip "*The color black (or lack thereof) is associated with fear, death, evil, negativity, formality, and solemnity.*"³⁰ Pemaknaan latar belakang yang berwarna hitam atau ketiadaan diartikan sebagai bentuk dari kenegatifan, ketakutan, kematian dan kejahatan. Meski begitu sisi jahat Harvey diperlihatkan bersandingan dengan sisi baik Harvey yang dicitrakan melalui pencahayaan pada sisi bagian kanan tubuh

²⁷ Arnheim, *Art and Visual Perception.*, hlm. 327

²⁸ Arnheim, *Art and Visual Perception.*, hlm. 327

²⁹ Mollica, *Special Subject: Basic Color Theory: An introduction to color for beginning artists*, hlm. 92

³⁰ Mollica, *Special Subject: Basic Color Theory: An introduction to color for beginning artists*, hlm. 91

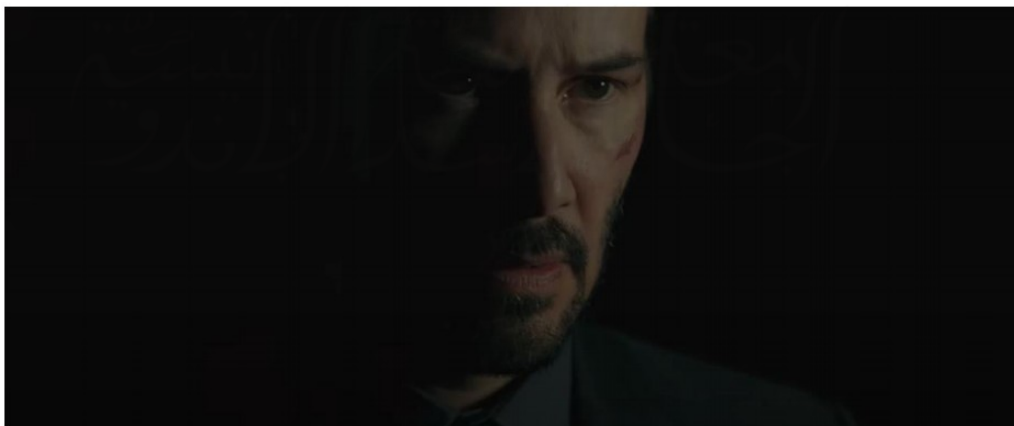
Harvey. Kedua unsur ini diinterpretasikan sebagai bagian dari identitas Harvey di akhir film.

Adapun penerapan cahaya dan bayangan dalam beberapa film lainnya yang menyimbolkan kebaikan dan kejahatan dalam sebuah karakter ataupun tokoh. Tokoh yang sering mengalami penerapan cahaya untuk melambangkan kebaikan adalah Superman. Dalam film *Man of Steel*, Superman selalu ditampilkan sebagai simbol harapan untuk manusia, membela keadilan, dan melindungi yang lemah.



Gambar 4.3

Pencitraan tokoh Superman tersebut didukung oleh penerapan cahaya dalam adegan-adegan tertentu, salah satu contohnya adalah dalam adegan dimana Superman terbang diluar angkasa membelakangi cahaya dari matahari. *Scene* ini menampilkan cahaya sebagai simbol dari nilai-nilai tokoh Superman. Ada juga contoh penerapan bayangan dalam film *John Wick*.



Gambar 4.4

Film John Wick sering menerapkan bayangan pada karakter John Wick untuk mendukung citra tokoh dalam cerita. Penerapan bayangan dalam adegan penembakan ataupun pembunuhan yang dilakukan John Wick. Tokoh John Wick memiliki pekerjaan sebagai pembunuh bayaran profesional dan dikenal juga dengan sebutan malaikat maut. Bayangan yang menghasilkan warna hitam dalam citra adegan menyimbolkan kematian, kejahatan, dan sisi negatif yang ada pada tokoh John Wick. Kedua film ini menjadi referensi dalam penggunaan cahaya dan bayangan untuk menyimbolkan nilai dari tokoh atau karakter dalam film, begitu pun penerapan cahaya dan bayangan yang dicitrakan pada tokoh Harvey Dent.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan diatas, peneliti menarik kesimpulan terkait dengan representasi dualisme hitam putih pada identitas Harvey Dent yang dibahas dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Simbolisme koin, cahaya, dan bayangan dalam identitas Harvey dinilai menggunakan banyak unsur penanda sesuai dengan semiotika Peirce. Penganalisaan yang sesuai dengan alur film guna mengikuti alur proses pengembangan karakter Harvey.

Koin, cahaya, dan bayangan disimbolkan dalam identitas Harvey Dent. Harvey Dent dapat menjadi simbol keadilan dan kebaikan, namun juga berakhir menjadi simbol kejahatan dan ketidakadilan. Dengan begitu koin, cahaya, dan bayangan menyimbolkan Dualisme Hitam Putih yang ada pada identitas Harvey Dent. Satu sisi baik sebagai ksatria putih Kota Gotham yang menjadi simbol keadilan dan kebaikan, sementara satu sisi lainnya mewakili simbol kejahatan dan kekerasan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang dualisme pada film bukan hal yang baru namun untuk cabang teori dualisme yang lebih dalam lagi seperti teori dualisme hitam putih dalam dunia perfilman pada saat ini masih belum terlalu banyak meskipun sering diterapkan dalam berbagai film, sehingga peneliti merasa adanya keterbatasan informasi dalam mencari referensi tentang teori dualisme hitam putih dalam film.

C. Saran/Rekomendasi

Peneliti berharap agar penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan lebih jauh lagi dengan perspektif yang berbeda selain dari semiotika Charles S. Peirce, namun juga bisa dikaji menggunakan teori analisis wacana kritis atau cabang teori semiotika yang lainnya sehingga mampu menambahkan temuan-temuan baru selain dari peneliti teliti saat ini. Film *The Dark Knight* rancangan Christopher Nolan memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dalam cerita dan metode pemaknaan, mengingat film tersebut juga dikenal sebagai salah satu film terbaik hingga saat ini dan masih dalam

perdebatan, sehingga peneliti mengharapkan akan lebih banyak lagi penelitian tentang film ini yang tidak hanya fokus kepada karakter utamanya yaitu Batman dan Joker.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Andam dkk. 2016. *Penonjolan Tokoh Antagonis dalam Film The Dark Knight (Imoralitas pada Tokoh Joker (Analisis Semiotika pada Film The Dark Knight oleh Christopher Nolan))*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. e-Proceeding of Management, Vol.3, No.3, 3658.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Arnheim, Rudolf. 1954. *Art and Visual Perception*. California. University of California Press.
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung. Katarsis.
- Bordwell, dkk. 2017. *Film Art an Introduction*. Wisconsin. McGraw-Hill Education.
- Butsi, Febry. 2019. *Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis, dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique, Vol.2 No.1.
- Charlotte, Seymour-Smith. 1990. *Macmillan Dictionary of Anthropology*. London and Basingstoke. The Macmillan Press Ltd.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta. Jalasutra.
- DeLong M. & Martinson B. 2012. *Color and Design*. London. New York. States: Bloomsbury Publishing Plc.
- Diniati, Anisa & Soraya R. Pratiwi. 2018. *Analisis Semiotika Citra Polisi dalam Film Pendek JONI SOK JAGOAN di YouTube*. Jurnal WACANA, Vol.17, No.1.
- Fuady, Munir. 2007. *Dinamika Teori Hukum*. Bogor. Glalia Indonesia.
- Gurnita, Isye. 2018. *Penggambaran Identitas Disosiatif dalam Film SPLIT (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.
- Johansen, J. D., & Larsen, S. E. *Sign In Use: An Introduction to Semiotics*. London. Routledge Taylor and Francis Group.
- Kartono, Kartini. 1997. *Pantologi Sosial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Lange, Armin. 2011. *Light Against Darkness: Dualism in Ancient Mediterranean Religion and the Contemporary World*. Germany. andenhoeck & ruprecht.

- Leksana, Dony D. 2016. *Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Menggunakan Teknik Motion Graphic Tentang Penyalahgunaan Facebook Guna Mencegah Pelecehan Seksual*. Surabaya. Institut Bisnis dan Informatika Surabaya.
- Levi-Strauss, Claude. 1971. *Myth and Meaning : Cracking the Code of Culture*. Amerika Serikat. Schocken Books New York.
- Mollica, Patti. 2018. *Special Subject: Basic Color Theory: An introduction to color for beginning artists*. California. Walter Foster Publishing.
- Papalia, Diane dkk. 2008. *Human Development*. New York. McGraw-Hill Education.
- Pramudita G., Suherina. 2019. *3 Demension Archeytpe*. Indonesia. Universitas Multimedia Nusantara.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka.
- Rahestrie, Tyana. 2016. *Analisis Semiotika Kepahlawanan dalam Film Captain America: Civil War*. JURNAL INTERNASIONAL SEMINAR PRASASTI III, No. 839-844.
- Satrio, Agustinus G. J. Aji & Altobeli Lobodally. 2017. *Representasi Komedian dalam Film The Dark Knight*. Jurnal Kalbisocio, Vol.4, No.2.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Berikut merupakan beberapa scene yang menampilkan dualisme hitam putih pada tokoh Harvey Dent :


1.

	(00:14:29 - 00:14:39)
Sign	
Object	Sebelum sidang kasus gembong mafia dimulai, Harvey sempat membalas ejekan bos mafia mengenai keterlambatannya, dengan dialognya <i>"Teeoff's 1:30. More than enough time to put you away for life, sally."</i>
Interpretant	Pada <i>scene</i> ini Harvey ditampilkan sebagai jaksa wilayah yang percaya diri saat melawan kejahatan, dicitrakan dengan ekspresi wajah dan intonasi yang meyakinkan ketika menjawab ejekan dari bos mafia tersebut. Teknik pencahayaan yang diterapkan pada sisi kanan wajah Harvey menggambarkan pendorinasian sisi kebaikan Harvey.

Tabel 4.1

Gambar 4.1

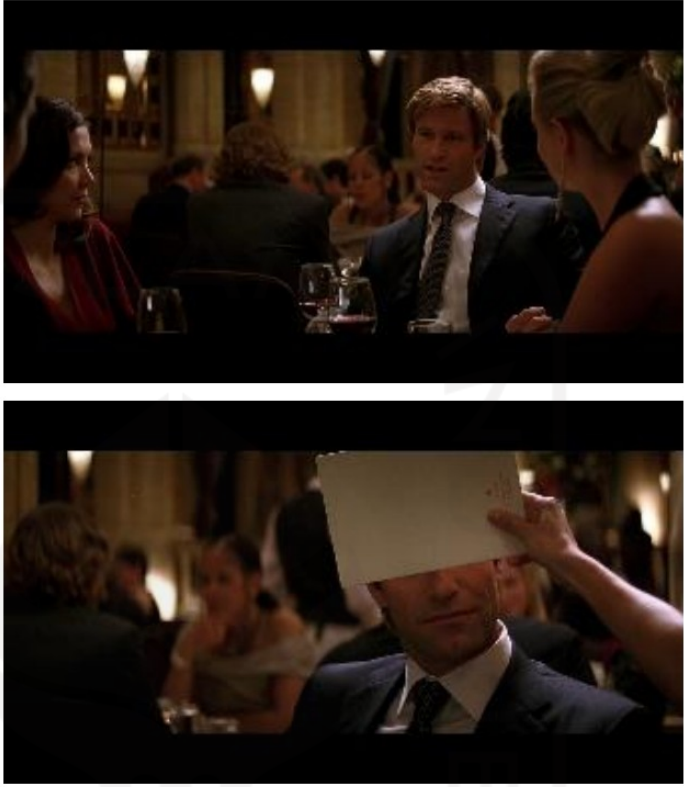
2.

<p>Sign</p>	<p>(00:14:44 - 00:15:32)</p>
	
<p>Object</p>	<p>Saat sidang kasus gembong mafia, Harvey menanyakan saksi atas kesaksiannya bahwa carmine falcone adalah bos gembong mafia, namun saksi tersebut menyangkal kesaksiannya sebelumnya demi mengamankan bos mafia tersebut. Saksi mengeluarkan senjata api di ruang sidang dan menodongkan senjata ke arah Harvey untuk membunuhnya, tetapi senjata tersebut macet. Harvey langsung sigap melumpuhkan saksi tersebut. Harvey kemudian menghampiri bos mafia sambil mengejeknya tentang upaya pembunuhan yang gagal itu.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Teknik pencahayaan yang selalu diterapkan pada wajah Harvey menggambarkan sisi kebajikannya, didukung dengan aksi heroik Harvey dalam ruang sidang, menyimbolkan Harvey sebagai tokoh keadilan.</p>

Tabel 4.2

Gambar 4.2

3.


<p>Sign</p>	<p style="text-align: center;">(00:20:03 - 00:21:24)</p> 
<p>Object</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini Harvey dan Rachel makan malam bersama Bruce dan pasangannya. Mereka berbicara tentang sosok pahlawan yang tepat untuk Kota Gotham, apakah sosok seperti Batman yang main hakim sendiri atau sosok seperti Harvey yang melawan kejahatan sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku. Harvey berpendapat bahwa sosok seperti Batman mempunyai dampak yang lebih besar daripada sosok seperti dirinya, dan sosok pahlawan seperti Batman yang dibutuhkan Kota Gotham. Bahkan Harvey juga mengungkapkan dia ingin menjadi seperti Batman jika dia mampu.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Dialog Harvey dalam <i>scene</i> ini menggambarkan bahwa Batman menjadi sosok yang menginspirasi Harvey melawan ketidakadilan dan kejahatan. Pengaplikasian cahaya pada tokoh Harvey selalu mencitrakan kebaikan yang ada dalam karakternya. Begitu pun warna putih dari kertas menu yang menutupi wajah Harvey seakan menampilkan Harvey sebagai pahlawan yang sama dengan Batman, namun menggunakan cara perlawanan yang</p>

	lebih baik karena sesuai dengan hukum sesuai dengan julukannya yaitu ksatria putih Kota Gotham.
--	---

Tabel 4.3

Gambar 4.3

4.

	(01:06:29 - 01:08:22)
Sign	
Object	<p>Pada <i>scene</i> ini Harvey mengintrogasi salah satu pelaku yang terlibat dalam aksi Joker. Harvey menanyakan tentang Joker setelah kejadian percobaan pembunuhan walikota. Harvey merasa Joker setelah membunuh Gordon, akan mencoba membunuh kekasihnya Rachel. Dorongan amarah yang kuat membuat Harvey nekat menggunakan ancaman senjata api dalam permainan lempar koinnya demi mendapatkan jawaban. Harvey dihentikan oleh Batman. Batman memutuskan untuk menyerahkan dirinya agar tidak ada lagi korban yang berjatuh karena dirinya, Harvey tidak setuju dengan keputusan Batman.</p>

Interpretant	Pada <i>scene</i> ini diperlihatkan Harvey menjadi sedikit lebih ekstrim daripada sebelumnya, dorongan amarah yang kuat membuat Harvey mulai berani menggunakan senjata api dalam permainan lempar koinnya, meskipun dengan tujuan hanya untuk menggertak saja. Perubahan sikap dan perilaku Harvey ini dicitrakan juga melalui penerapan bayangan pada bagian wajah dan latar belakang yang minim cahaya.
--------------	--

Tabel 4.4
Gambar 4.4

5.

Sign	(01:39:20 - 01:39:57)
	
Object	Adegan ini Harvey diperlihatkan baru saja siaman dari koma setelah kejadian yang menimpa dirinya dan Rachel. Harvey terbangun meraih koin keberuntungannya yang berada tepat disampingnya. Ketika melihat sisi koin yang masih dalam kondisi baik, Harvey mengingat kenangannya dengan Rachel. Saat membalikan koin tersebut Harvey

	melihat sisi koin yang hangus terbakar mengingatkan Harvey atas kematian Rachel.
Interpretant	Sisi koin yang masih dalam kondisi baik mewakili sisi baik Harvey yang masih tersisa, sedangkan sisi koin yang hangus menghitam mewakili perasaan dendam dan amarah Harvey atas kematiannya Rachel. Ekspresi dan teriakan Harvey menggambarkan hancurnya diri Harvey setelah kehilangan Rachel.

Tabel 4.5

Gambar 4.5

6.

	(01:40:09 - 01:41:46)
Sign	
Object	<i>Scene</i> ini menampilkan saat dimana Gordon menjenguk Harvey ketika dirawat di rumah sakit. Harvey menanyakan panggilan ejekan yang dibuat unit Gordon untuk dirinya. Gordon enggan untuk menjawab sehingga Harvey memaksanya sambil berteriak, Gordon akhirnya menjawab “ <i>Two-Face</i> ,

	<p><i>Harvey Two-Face.</i>” Gordon meminta maaf atas ketidakpeduliannya terhadap peringatan Harvey yang mengingatkannya terkait anggota unit Gordon yang korup. Harvey menolak permintaan maaf Gordon dengan mengatakan “<i>No, you’re not. Not yet.</i>”</p>
Interpretant	<p>Sebutan <i>Two-Face</i> yang dibuat oleh unit Gordon seakan menggambarkan keadaan Harvey pada adegan ini, dengan satu sisi wajah yang hancur dan sisi lainnya dalam kondisi baik-baik saja. Sisi wajah Harvey yang rusak seakan mewakili sisi jahat Harvey yang mulai terlihat, didukung dengan intonasi nada Harvey ketika berbicara dengan Gordon, dan ekspresi Harvey yang terlihat marah tanda dari ketidakstabilan emosi yang dialami Harvey.</p>

Tabel 4.6

Gambar 4.6

7.

	<p>(01:55:00 - 01:55:44)</p>
Sign	


Object	Adegan ini menampilkan Harvey menghampiri salah satu anggota unit Gordon yang korup dan diduga terlibat dengan rencana pembunuhan Harvey dan Rachel. Harvey menanyakan pada hari itu siapa yang ditugaskan untuk menjemput Rachel, karena tidak mendapatkan jawaban yang pasti dari Wuertz, Harvey menyerahkan hukumannya pada hasil lempar koin yang berakhir dengan hasil yang buruk, Harvey pun menembak Wuertz.
Interpretant	Pada <i>scene</i> ini, ditampilkan kembali sisi koin Harvey yang hangus menghitam menggambarkan sisi buruknya. Angle kamera yang menampilkan lebih banyak porsi untuk sisi wajah Harvey yang hangus juga secara tidak langsung mencitrakan sisi jahat Harvey yang dominan pada segmen ini, bahkan melakukan tindakan kriminal seperti membunuh Wuertz.

Tabel 4.7

Gambar 4.7

8.




	
Object	<p>Pada adegan ini Harvey bertemu dengan salah satu bos mafia, untuk menanyakan hal yang sama, siapa pelaku penjemputan Rachel. Falconi memberitahu jawabannya kepada Harvey. Harvey kembali menggunakan permainan lempar koin untuk menentukan nasib Falconi, namun hasil yang keluar adalah sisi koin yang bersih, sedangkan nasib supir Falconi mengalami hal sebaliknya sehingga dibunuh oleh Harvey dan mobil yang ditumpangi pun terbalik menewaskan Falconi juga.</p>
Interpretant	<p><i>Scene</i> ini kembali menampilkan sisi jahatnya Harvey secara nyata membunuh orang yang tidak bersalah. Sisi jahat tersebut dicitrakan dengan menampilkan sisi koin yang hangus menghitam dan sisi kiri pakaian Harvey yang hangus juga.</p>

Tabel 4.8

Gambar 4.8

9.

Sign	<p>(02:02:51 - 02:03:36)</p>
	


	
Object	<p>Pada <i>scene</i> ini Harvey memaksa salah satu anggota unit Gordon untuk menjebak keluarga Gordon dalam perangkap yang Harvey siapkan untuk Gordon. Ramirez yang menjadi pelaku penjemputan Rachel pun menghadapi situasi yang sama, dihadapkan dengan permainan lempar koin, hasil koin yang keluar adalah sisi koin yang bersih sehingga Ramirez tidak dibunuh oleh Harvey.</p>
Interpretant	<p>Adegan ini mencitrakan dominasi sisi buruk Harvey dengan latar belakang tokoh yang gelap dan minim cahaya. Didukung dengan ekspresi marah Harvey dan nada yang tinggi ketika membentak Ramirez karena tidak peduli dengan alasan yang diberikan Ramirez. Harvey juga diperlihatkan tidak segan untuk memukul perempuan.</p>

Tabel 4.9

Gambar 4.9

10.

Sign	<p>(02:21:00 - 02:22:11)</p>
	

	
Object	<p>Adegan ini menampilkan Harvey yang terbaring meninggal akibat jatuh dari ketinggian bersama Batman. Batman merasa Joker tidak boleh dibiarkan menang, segala kejahatan Harvey seharusnya dirahasiakan demi menjaga harapan warga Kota Gotham akan keadilan sejati. Batman mengatakan bahwa Harvey adalah pahlawan sebenarnya tidak seperti dirinya.</p>
Interpretant	<p>Pada segmen ini diperlihatkan bagaimana Batman membalikan posisi wajah Harvey dari sisi yang hangus ke sisi yang masih dalam kondisi baik, seakan menggambarkan bahwa Harvey sebenarnya adalah seorang pahlawan yang bahkan lebih baik daripada dirinya, terlepas dari segala tindak kriminal yang Harvey lakukan atas motivasi balas dendamnya.</p>

Tabel 4.10

Gambar 4.10